

**HUBUNGAN PERSEPSI RISIKO MASA DEPAN DENGAN
PERENCANAAN KARIER SISWA SMA X TAKENGON**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi (S-1)



Oleh:

NADHYA FRIMADHAN

2209110018

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BANDA ACEH

2026

Skripsi Berjudul:
**HUBUNGAN PERSEPSI RISIKO MASA DEPAN DENGAN PERENCANAAN
KARIER SISWA SMA X TAKENGON**

Disusun oleh:

NADHYA FRIMADHAN
2209110018

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada Tanggal

29 JUL 2026

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

Hanna Amania, M.Psi., Psikolog

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D

2. Lisdayani, M.Psi., Psikolog

3. Syarifah Zainab, M.Si

4. Julia Aridhona, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhya Frimadhan

NPM : 2209110018

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Hubungan Persepsi Risiko Masa Depan Dengan Perencanaan Karier Siswa SMA X Takengon”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banda Aceh, 21 Juli 2026

Menyatakan,



Nadhya Frimadhan
NPM : 2209110018

MOTO

"Tetap berjalan, meski pelan. Sebab berhenti bukanlah pilihan bagi mereka yang masih memiliki mimpi."

(Nadhya Frimadhan)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, kekuatan, serta kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber kasih sayang, doa, semangat, dan pengorbanan tanpa batas. Terima kasih atas setiap tetes keringat, setiap nasihat, serta dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu. Keluarga tersayang, yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan doa sehingga penulis mampu bertahan dalam setiap proses penyelesaian studi ini.

Dosen pembimbing dan seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang telah dengan sabar membimbing, memberikan ilmu, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama menempuh perjalanan perkuliahan. Semoga persahabatan ini tetap terjalin dengan baik dan kita semua diberikan kesuksesan di masa depan.

Seluruh responden penelitian, yang telah meluangkan waktu dan bersedia berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Terakhir, karya ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Terima kasih karena telah terus melangkah meskipun tidak selalu mudah. Semoga setiap usaha yang telah dilakukan menjadi awal dari perjalanan menuju masa depan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi salah satu bentuk kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu psikologi.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Persepsi Risiko Masa Depan dengan Perencanaan Karier Siswa SMA X Takengon”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, dan saran yang sangat berharga kepada penulis sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Lisdayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, pelayanan, dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi.

4. Kepala SMAN 1 Takengon beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Takengon yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta memberikan waktu dan partisipasinya sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
6. Terima kasih kepada Ayah tercinta, sosok yang selalu menjadi salah satu alasan terbesar bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kerja keras, pengorbanan, perhatian, serta dukungan yang mungkin tidak selalu terucapkan dengan kata-kata, tetapi selalu penulis rasakan dalam setiap langkah.

Ayah mengajarkan penulis arti tanggung jawab, keteguhan, dan kesabaran dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Di balik pencapaian ini, ada begitu banyak perjuangan Ayah yang tidak akan pernah mampu penulis balas sepenuhnya. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih dan kebanggaan penulis kepada Ayah.

Terima kasih telah menjadi tempat penulis belajar tentang arti menjadi kuat dan tidak mudah menyerah. Semoga Ayah selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang panjang, serta kesempatan untuk melihat dan menikmati setiap keberhasilan yang akan penulis raih di masa depan. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa terima kasih untuk Ayah.

7. Terima kasih kepada Ibu tercinta, sosok yang selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan bagi penulis untuk terus melangkah hingga sampai

pada tahap ini. Terima kasih atas setiap doa yang selalu dipanjatkan, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, kesabaran, perhatian, serta pengorbanan yang begitu besar dalam setiap perjalanan hidup penulis.

Ibu adalah sosok yang selalu percaya kepada penulis, bahkan ketika penulis sendiri sempat meragukan kemampuan diri. Setiap nasihat, dukungan, dan doa Ibu menjadi kekuatan yang membantu penulis melewati berbagai proses dan kesulitan selama menyelesaikan pendidikan ini. Tidak ada kata yang benar-benar cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa terima kasih penulis atas segala yang telah Ibu berikan.

Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang panjang, dan kesempatan untuk menyaksikan setiap keberhasilan yang akan penulis raih di masa depan. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa cinta, terima kasih, dan kebanggaan penulis kepada Ibu. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta untuk Ibu, perempuan hebat yang selalu menjadi doa dan kekuatan dalam setiap langkah penulis.

8. Terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu menjadi tempat penulis mendapatkan kasih sayang, dukungan, semangat, dan kekuatan dalam setiap perjalanan hidup. Terima kasih atas setiap doa, perhatian, nasihat, serta pengorbanan yang diberikan kepada penulis, terutama selama menjalani proses pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga adalah salah satu alasan terbesar penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan. Kehadiran, dukungan, dan kepercayaan yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk

menyelesaikan setiap proses yang ada. Setiap pencapaian yang penulis raih tidak terlepas dari doa dan dukungan keluarga yang selalu menyertai.

Semoga kebahagiaan dan keberhasilan yang penulis peroleh nantinya dapat menjadi kebanggaan serta menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan. Terima kasih telah selalu ada dalam setiap langkah, baik dalam keadaan mudah maupun sulit. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan terima kasih untuk keluarga tercinta.

9. Terima kasih kepada seseorang yang selalu hadir dengan caranya sendiri, memberikan dukungan, semangat, dan menjadi salah satu bagian berarti dalam perjalanan panjang penulis menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan motivasi ketika penulis merasa lelah, serta tetap memberikan keyakinan ketika penulis mulai meragukan diri sendiri.

Terima kasih atas waktu, perhatian, kesabaran, dan pengertian yang diberikan selama proses ini. Mungkin tidak semua hal dapat penulis ungkapkan melalui kata-kata, tetapi kehadiran dan dukungan yang diberikan memiliki arti yang begitu besar bagi penulis.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi bagian dari cerita indah yang selalu penulis syukuri. Terima kasih telah hadir dan menjadi salah satu alasan penulis untuk terus bertahan, berusaha, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan ini. Terima kasih telah hadir dalam berbagai keadaan, menemani setiap proses, mendengarkan keluh

kesah, memberikan semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita di tengah lelahnya perjalanan menyelesaikan skripsi.

Terima kasih untuk setiap tawa, dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah menjadi kenangan berharga selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian membuat perjalanan yang tidak selalu mudah terasa lebih ringan dan penuh warna. Setiap dukungan kecil yang diberikan memiliki arti yang besar bagi penulis.

11. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Ada banyak rasa lelah, keraguan, air mata, dan keinginan untuk menyerah yang mungkin tidak diketahui oleh orang lain, tetapi diri sendiri tahu betapa panjang proses yang telah dilalui hingga akhirnya sampai pada titik ini.

Terima kasih karena telah berusaha, belajar dari kesalahan, bangkit ketika jatuh, dan terus menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tidak semua proses berjalan sesuai dengan harapan, tetapi setiap langkah yang telah dilalui menjadi bukti bahwa diri ini mampu melewati lebih banyak hal daripada yang pernah dibayangkan.

Skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa setiap perjuangan, sekecil apa pun, layak untuk dihargai. Semoga setelah melewati tahap ini, diri sendiri tetap memiliki keberanian untuk bermimpi, kesabaran untuk menjalani proses, dan kekuatan untuk menghadapi perjalanan berikutnya. Terima kasih sudah bertahan. *You did it.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi salah satu sumber informasi dan referensi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan perkembangan karier, serta bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 21 Juli 2026

Yang Menyatakan,

Nadhya Frimadhan

NPM : 2209110018

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Perencanaan Karier	12
1. Pengertian Perencanaan Karier.....	12
2. Aspek-aspek Perencanaan Karier	14
3. Indikator-indikator Perencanaan Karir	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir	21
B. Persepsi Resiko Masa depan.....	24
1. Pengertian Persepsi Resiko Masa depan.....	24
2. Aspek-aspek Persepsi Resiko Masa Depan.....	26
3. Indikator-indikator Persepsi Resiko Masa Depan	29
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Resiko Masa Depan	32
e) Hubungan Perencanaan Karir dengan Persepsi Resiko Masa Depan (<i>Future Risk Perception</i>).....	34
f) Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
1. Skala Perencanaan Karir Siswa	41
2. Skala Persepsi Resiko Masa Depan	42
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas.....	43
G. Metode Analisis Data	44
1. Analisis Deskriptif.....	44
2. Uji Asumsi Syarat.....	45
3. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	48
C. Pelaksanaan Penelitian.....	50
D. Hasil Analisis Data Penelitian.....	51
1. Uji instrumen.....	51
2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian.....	55
3. Uji Asumsi.....	59
4. Uji Hipotesis.....	61
E. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	71
1. Saran Praktis.....	71
2. Saran Teoritis	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	78

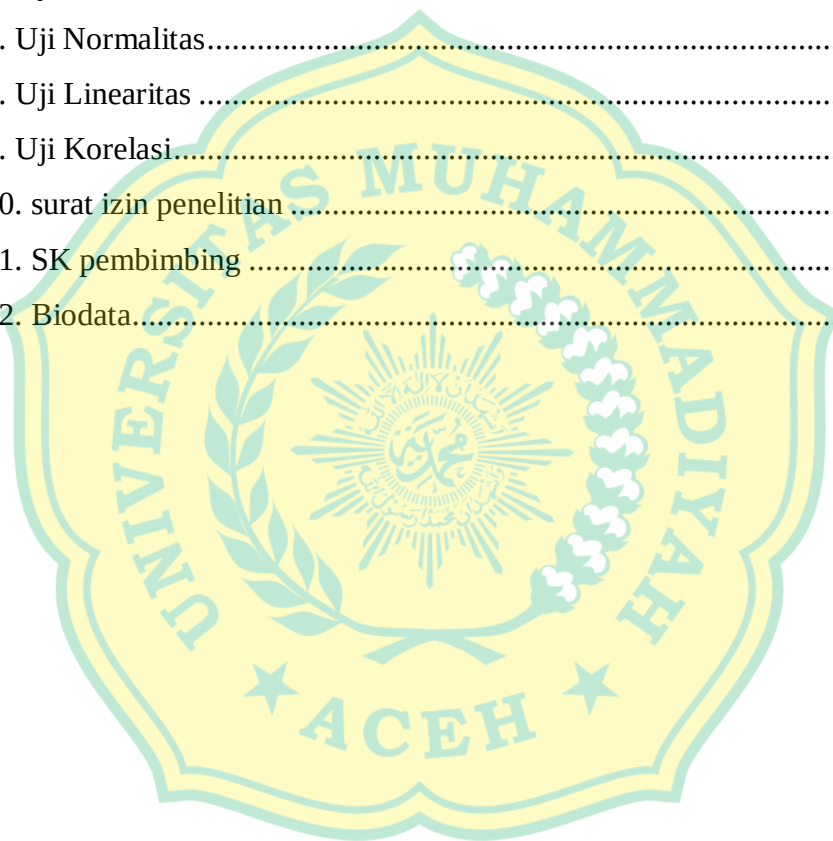


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	9
Tabel 3.1 Bobot Penilaian Pernyataan Favorabel dan Unfavorabel	41
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Perencanaan Karir.....	42
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Persepsi Risiko Masa Depan Uji Coba.....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item persepsi resiko masadepan (future risk perception) Setelah Uji Coba	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item perencanaan karier Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas persepsi resiko masa depan. (future risk perception) ...	54
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel perencanaan karier	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	55
Tabel 4.6 Perhitungan Kategorisasi X	57
Tabel 4.7 Perhitungan Kategorisasi Y	57
Tabel 4.8 Kategori Data Penelitian.....	57
Tabel 4.9 Uji Normalitas Variabel Penelitian	59
Tabel 4.10 Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	60
Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Korelasi	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Persepsi Resiko Masa Depan	78
Lampiran 2. Tabulasi Data Skala Persepsi Risiko Masa Depan.....	81
Lampiran 3. Uji Reliabilitas Skala Persepsi Risiko Masa Depan.....	90
Lampiran 4. Skala perencanaan karir Ginzberg	92
Lampiran 5. Tabulasi Data Skala Perencanaan Karier	95
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Skala Perencanaan Karier.....	104
Lampiran 7. Uji Normalitas.....	106
Lampiran 8. Uji Linearitas	107
Lampiran 9. Uji Korelasi.....	107
Lampiran 10. surat izin penelitian	108
Lampiran 11. SK pembimbing	110
Lampiran 12. Biodata.....	111



HUBUNGAN PERSEPSI RISIKO MASA DEPAN DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMAN 1 TAKENGON.

Nadhya frimadhan

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Jl. Muhammadiyah No. 91,

Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh

Frimadhann@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi risiko masa depan (*future risk perception*) dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 288 siswa, dengan sampel sebanyak 144 siswa yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala persepsi risiko masa depan dan skala perencanaan karier. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,925 pada skala persepsi risiko masa depan dan 0,873 pada skala perencanaan karier. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,019$ dengan nilai signifikansi $p = 0,817$. Karena $p > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa persepsi risiko masa depan mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu 99 siswa (68,75%), sedangkan perencanaan karier mayoritas juga berada pada kategori sedang, yaitu 97 siswa (67,36%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko masa depan bukan merupakan faktor yang secara signifikan berhubungan dengan perencanaan karier siswa dalam penelitian ini.

Kata kunci: persepsi risiko masa depan, perencanaan karier, siswa SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan remaja menghadapi kehidupan di masa depan. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan karakter, mengenali potensi diri, membangun identitas, serta mempersiapkan diri untuk menentukan arah pendidikan dan karier. Masa SMA merupakan bagian dari masa remaja, yaitu periode transisi menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Pada tahap ini remaja mulai belajar mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan masa depan, termasuk menentukan pilihan studi lanjut dan pekerjaan. Oleh karena itu, masa remaja di bangku SMA menjadi periode penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta perencanaan karier sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa mendatang (Andiyaman dkk., 2024).

Perencanaan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa remaja. Menurut Super (1990), remaja berada pada tahap *exploration*, yaitu tahap ketika individu mulai mengenali minat, kemampuan, nilai, dan berbagai alternatif pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Pada tahap ini, individu dituntut untuk mengeksplorasi berbagai informasi mengenai pendidikan dan dunia kerja sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier. Dengan demikian,

perencanaan karier menjadi proses penting yang membantu siswa menetapkan tujuan karier dan menyusun langkah-langkah untuk mencapainya.

Perencanaan karier merupakan proses yang dilakukan individu untuk memilih tujuan karier dan menentukan strategi yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Kamalia dkk. (2025) menjelaskan bahwa perencanaan karier merupakan proses penyusunan langkah-langkah secara sistematis dengan mempertimbangkan peluang, kemampuan, serta pengetahuan yang dimiliki individu. Senada dengan itu, Azwar dkk. (2023) menyatakan bahwa perencanaan karier mencakup proses mengenali kemampuan, minat, kebutuhan, keterampilan, dan informasi mengenai dunia kerja sebagai dasar dalam mengambil keputusan karier. Nasution (2019) menambahkan bahwa perencanaan karier merupakan tahapan yang dilalui seseorang sebelum menentukan pilihan karier sehingga individu memiliki arah yang jelas dalam mencapai keberhasilan karier. Sementara itu, Oktafiani dan Widiharto (2023) menegaskan bahwa individu yang memiliki perencanaan karier yang baik akan lebih mampu mengevaluasi bakat, minat, kemampuan, serta peluang karier sehingga dapat mempersiapkan masa depannya secara lebih optimal.

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak siswa SMA yang belum memiliki perencanaan karier yang matang. Sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan kuliah, belum memahami potensi diri secara optimal, serta kurang memiliki informasi mengenai peluang pendidikan maupun dunia kerja. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan mengambil keputusan karier yang tepat. Penelitian Rusmana dkk. (2023) menunjukkan bahwa

kesiapan perencanaan karier siswa masih perlu ditingkatkan karena masa sekolah menengah merupakan periode yang sangat menentukan dalam mempersiapkan masa depan karier.

Di sisi lain, perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan dunia kerja, persaingan memasuki perguruan tinggi, serta kondisi ekonomi yang terus berubah menyebabkan remaja menghadapi berbagai ketidakpastian mengenai masa depan. Kondisi tersebut membuat siswa tidak hanya dituntut memiliki tujuan karier yang jelas, tetapi juga mampu memahami berbagai risiko yang mungkin dihadapi pada masa depan. Dalam konteks ini, persepsi risiko masa depan menjadi salah satu aspek psikologis yang penting untuk dikaji.

Menurut Irni dan Shafa (2025), persepsi risiko masa depan merupakan pandangan individu terhadap konsekuensi dan ketidakpastian yang dikhawatirkan sebelum terlibat dalam suatu aktivitas. Persepsi risiko dipandang sebagai faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan karena individu cenderung menyusun strategi untuk meminimalkan kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi. Tine dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap suatu situasi yang dianggap berisiko, yang dipengaruhi oleh karakteristik psikologis dan pengalaman masing-masing individu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slovic (2000) menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan penilaian individu terhadap kemungkinan munculnya berbagai ancaman atau hambatan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan hidup, termasuk tujuan pendidikan dan karier.

Dalam konteks remaja, persepsi risiko masa depan bukan hanya berkaitan dengan rasa takut atau kecemasan terhadap masa depan, tetapi juga mencerminkan bagaimana siswa memandang peluang, tantangan, dan ketidakpastian yang akan mereka hadapi. Persepsi tersebut dapat memengaruhi cara siswa menyusun strategi, mencari informasi, serta mempersiapkan diri dalam merencanakan pendidikan dan karier. Kajian Andamari dkk. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki orientasi masa depan yang jelas cenderung memiliki keterlibatan belajar dan kesiapan kerja yang lebih baik. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi risiko masa depan sebagai variabel yang berhubungan dengan perencanaan karier masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan di Indonesia.

Secara teoritis, persepsi risiko masa depan diduga memiliki hubungan dengan perencanaan karier. Siswa yang memiliki persepsi risiko secara realistis cenderung lebih terdorong untuk mencari informasi mengenai jurusan, peluang kerja, maupun kompetensi yang dibutuhkan pada masa depan. Mereka juga lebih siap menyusun rencana alternatif (*plan B*) apabila menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan karier. Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi risiko yang terlalu rendah cenderung kurang mempersiapkan diri, sedangkan persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kecemasan, keraguan, bahkan menghambat pengambilan keputusan karier (Andamari dkk., 2024).

Fenomena tersebut semakin relevan apabila dikaitkan dengan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan

bahwa tingkat pengangguran pada kelompok usia muda masih menjadi perhatian sehingga peserta didik perlu mempersiapkan diri melalui perencanaan karier sejak berada di bangku sekolah. Persaingan memperoleh pekerjaan yang semakin ketat, perkembangan teknologi digital, serta perubahan kebutuhan kompetensi kerja mengharuskan siswa memiliki kesiapan karier yang lebih baik agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Selain itu, konteks wilayah juga diduga memengaruhi cara siswa memandang masa depan. Sebagian besar penelitian mengenai perencanaan karier dilakukan di wilayah perkotaan yang memiliki akses informasi karier dan layanan bimbingan yang relatif memadai. Sebaliknya, siswa yang berasal dari daerah memiliki karakteristik sosial, budaya, ekonomi, dan akses informasi yang berbeda sehingga persepsi terhadap risiko masa depan maupun kemampuan menyusun perencanaan karier juga berpotensi berbeda. Tou (2022) menjelaskan bahwa orientasi masa depan berhubungan dengan kesiapan kerja siswa, sementara layanan bimbingan karier berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan masa depannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap dua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki gambaran mengenai jurusan kuliah maupun pekerjaan yang akan dipilih setelah lulus. Narasumber pertama menyampaikan :

“Kalau saya sendiri sebenarnya masih bingung mau kuliah ambil jurusan apa. Saya memang ada keinginan untuk kuliah setelah lulus, tapi belum tahu jurusan yang benar-benar cocok. Saya takut kalau salah pilih jurusan nanti malah susah mencari pekerjaan atau pekerjaan yang saya dapat tidak sesuai dengan yang saya inginkan. Kadang saya juga kepikiran tentang masa depan karena sekarang mencari kerja juga gak mudah dan banyak saingan. Jadi menurut saya memang penting untuk mempersiapkan dari sekarang, tapi saya sendiri belum tahu harus mulai dari mana dan apa saja yang harus dilakukan supaya nanti setelah lulus saya tidak salah dalam menentukan pilihan.” GZ 07 April 2026

Sementara itu, narasumber kedua mengungkapkan:

“Kalau saya lebih khawatir sama keadaan dunia kerja nanti. Sekarang teknologi sudah semakin berkembang, apalagi ada AI yang menurut saya mungkin bisa menggantikan atau mengurangi beberapa pekerjaan. Saya jadi berpikir kalau memilih jurusan atau pekerjaan harus melihat peluangnya juga untuk masa depan. Saya sebenarnya sudah pernah mencari informasi tentang jurusan kuliah dan pekerjaan yang saya minati, tapi masih belum yakin mau pilih yang mana. Saya juga belum punya rencana yang benar-benar jelas, paling baru sebatas menentukan ingin kuliah dan mencari jurusan yang menurut saya punya peluang kerja bagus.” RTI 07 April 2026

Berdasarkan pernyataan kedua narasumber tersebut, terlihat bahwa siswa memiliki kekhawatiran yang berbeda dalam memandang masa depan, baik berkaitan dengan risiko salah memilih jurusan, persaingan dunia kerja, maupun perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi peluang kerja pada beberapa bidang tertentu. Kedua narasumber juga menunjukkan bahwa mereka belum

sepenuhnya yakin mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempersiapkan karier sejak berada di bangku SMA.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang berbeda mengenai risiko masa depan dan diduga berkaitan dengan tingkat perencanaan karier yang dimiliki. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi risiko masa depan merupakan salah satu faktor psikologis yang diduga berhubungan dengan perencanaan karier siswa. Namun, penelitian mengenai hubungan kedua variabel tersebut, khususnya pada siswa SMA di Kabupaten Aceh Tengah, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier pada siswa SMA Negeri 1 Takengon penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program layanan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan yaitu Apakah terdapat hubungan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier pada siswa SMAN 1 Takengon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Hubungan Persepsi

Risiko Masa Depan dengan Perencanaan Karier Siswa SMAN 1 Takengon.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier pada siswa menengah atas. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teoretis mengenai bagaimana faktor persepsi risiko berperan dalam membentuk kesiapan dan arah perencanaan karier siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik serupa.

b. Manfaat Praktis:

a.) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa SMA dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya memahami risiko masa depan sehingga mereka dapat merencanakan karier dengan lebih matang, realistis, dan sesuai dengan potensi diri.

b.) Bagi Guru dan Konselor Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan yang lebih efektif terkait perencanaan karier dan pembentukan persepsi positif terhadap masa depan siswa.

c.) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam

merancang program pengembangan diri dan bimbingan karier yang membantu siswa memahami risiko masa depan serta mengarahkan mereka pada pilihan karier yang tepat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Muasaroh, Sutrisno, dan Zahra (2020).	<i>hubungan antara persepsi siswa dan perencanaan karier dengan kesesuaian jurusan pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.</i>	metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap jurusan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karier yang sesuai dengan minat dan potensi diri mereka.
Wahyuni dan Sakdiah (2024).	<i>Hubungan antara efikasi diri dan perencanaan karier pada siswa SMA di Banda Aceh.</i>	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, semakin matang pula perencanaan karier mereka.
Hendrianti dan Dewinda (2019).	<i>pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap perencanaan karier siswa SMA.</i>	metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Hasil penelitiannya menegaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan guru memiliki peran besar dalam membentuk kematangan perencanaan karier.
Meriah, Yasmami, dan Pohan	<i>Analisis tingkat kecemasan karir siswa.</i>	metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal	Hasilnya menunjukkan bahwa kecemasan

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
(2020).		atau regresi.	masa depan berpengaruh negatif terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier.
Johan dan Azariani (2025)	<i>Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy dan Minat Investasi Emas pada Generasi Z</i>	metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor persepsi risiko dan <i>financial self-efficacy</i> berkaitan dengan minat investasi emas pada Generasi Z.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara langsung menghubungkan persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier siswa SMA. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti variabel-variabel lain seperti efikasi diri, dukungan sosial, pengetahuan karier, atau kecemasan masa depan, tanpa mengaitkannya dengan cara individu memandang dan menilai risiko kehidupan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki orisinalitas konseptual karena menghubungkan dua variabel yang belum pernah diteliti secara bersamaan, serta orisinalitas kontekstual karena dilakukan pada siswa SMA di daerah Takengon yang memiliki karakteristik sosial-budaya berbeda dari siswa di wilayah perkotaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi karier, khususnya dalam memahami bagaimana persepsi terhadap risiko masa depan dapat memengaruhi arah dan

kesiapan perencanaan karier siswa. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi guru, konselor, dan pihak sekolah dalam membantu siswa merancang masa depan karier mereka secara lebih rasional, adaptif, dan realistis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perencanaan Karier

1. Pengertian Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan proses yang dilakukan individu untuk mempersiapkan arah pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuh pada masa mendatang. Savickas (2013) menjelaskan perkembangan karier melalui *Career Construction Theory* (CCT), yang memandang karier sebagai proses ketika individu secara aktif membangun dan memberikan makna terhadap perjalanan kariernya melalui pengalaman, kemampuan beradaptasi, serta interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, perencanaan karier bukan hanya kegiatan menentukan pekerjaan, tetapi juga proses mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan yang muncul dalam perjalanan karier.

Menurut Savickas (2021), perkembangan karier dalam kehidupan modern membutuhkan kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap perubahan dan ketidakpastian. Individu perlu memiliki sumber daya psikososial yang memungkinkan dirinya menghadapi tugas perkembangan karier, melakukan transisi, serta menghadapi perubahan yang tidak dapat diprediksi. Perspektif tersebut menjadi relevan bagi siswa SMA karena mereka berada pada periode ketika mulai memikirkan pilihan pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan arah masa depan.

Menurut Sirait (2006) mengemukakan bahwa *career planning* (perencanaan karier) merupakan suatu proses yang mana individu mengetahui atribut dalam diri yang berhubungan dengan karier seperti keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik lainnya, serta serangkaian tahapan yang mempunyai kontribusi terhadap pencapaian kariernya. Berdasarkan pemaparan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa perencanaan karier merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi tujuan kariernya dimana mengikut sertakan tahapan berkelanjutan berupa pemahaman akan diri sendiri, pemahaman dunia kerja, dan kemampuan dalam menentukan tujuan karier yang dikehendakinya. Adapun perencanaan karier untuk siswa adalah suatu kegiatan siswa untuk lebih mengetahui dan memahami dirinya sendiri serta tujuan kariernya di masa mendatang.

Adapun menurut Holland (1997) perencanaan karier dipahami sebagai proses individu dalam memilih dan menyesuaikan pekerjaan berdasarkan kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan kerja. Bagi siswa, perencanaan karier dapat diartikan sebagai usaha untuk mengenali minat, kemampuan, nilai, dan kepribadian diri agar dapat menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai di masa depan. Holland menekankan bahwa semakin sesuai antara kepribadian seseorang dan lingkungan pekerjaannya, maka semakin besar kemungkinan individu memperoleh kepuasan, prestasi, dan stabilitas karier.

Menurut Ginzberg (1951), perencanaan karier adalah proses perkembangan yang berlangsung secara bertahap dalam menentukan pilihan

pekerjaan berdasarkan minat, kemampuan, nilai-nilai, dan kondisi nyata yang dimiliki individu. Ginzberg menjelaskan bahwa pemilihan karier bukanlah keputusan yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan hasil dari proses panjang yang dimulai sejak masa kanak-kanak hingga remaja dan dewasa.

Beni Azwar (2023), perencanaan karir merupakan proses yang dilakukan individu untuk menentukan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan tujuan hidup yang dimiliki. Proses ini membantu individu memahami arah pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuh di masa depan.

2. Aspek-aspek Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan proses sistematis yang mencakup berbagai aspek psikologis dan sosial yang membantu individu mengenali potensi diri, menetapkan tujuan karir, serta mengembangkan strategi untuk mencapainya. Menurut Super (1990), proses ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan perkembangan karir yang melibatkan kesadaran diri, eksplorasi lingkungan, hingga pengambilan keputusan karir.

Sementara itu, Winkel dan Hastuti (2018) menyebutkan bahwa aspek perencanaan karir mencakup pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, pengambilan keputusan karier, penetapan tujuan karir, dan perencanaan tindakan sebagai berikut:

a. Pemahaman diri (Self-Understanding)

Pemahaman diri merupakan kemampuan siswa untuk mengenali potensi, minat, bakat, nilai-nilai pribadi, dan kepribadian

yang dimiliki. Aspek ini menjadi dasar dalam menentukan arah karier yang sesuai dengan karakter individu. Siswa yang memahami dirinya dengan baik akan lebih mudah menyesuaikan pilihan karier dengan kemampuan dan minatnya. Pemahaman diri juga mencakup kesadaran terhadap kelebihan dan kelemahan pribadi.

Menurut Holland (1997), pemahaman diri membantu siswa menemukan kecocokan antara tipe kepribadian dan lingkungan kerja yang ideal (*person–environment fit*).

b. Pemahaman dunia kerja (*Understanding the World of Work*)

Pemahaman dunia kerja berkaitan dengan kemampuan siswa mengenali berbagai bidang pekerjaan, syarat kompetensi, peluang karier, dan tren pasar tenaga kerja. Aspek ini mencakup pemahaman tentang struktur pekerjaan, jalur karir, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam setiap profesi. Menurut Lent, Brown, dan Hackett (1997), pemahaman dunia kerja berperan penting dalam meningkatkan persepsi realistis terhadap peluang karir dan menghindarkan siswa dari keputusan yang tidak matang.

c. Pengambilan keputusan karir (*Career Decision-Making*)

Aspek ini menekankan kemampuan siswa untuk membuat pilihan karier yang matang berdasarkan analisis informasi tentang diri sendiri dan dunia kerja. Proses pengambilan keputusan karier melibatkan kemampuan berpikir kritis, menimbang risiko, serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.

Menurut Ginzberg (1951), perencanaan karier merupakan proses perkembangan yang berlangsung secara bertahap sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Teori Ginzberg menekankan bahwa individu memilih karier melalui proses perkembangan yang dipengaruhi oleh minat, kemampuan, nilai, dan realitas kehidupan. Pada siswa, khususnya remaja SMA/SMK, perencanaan karier menjadi penting karena pada tahap ini mereka mulai memikirkan pendidikan lanjutan dan pekerjaan di masa depan.

a. Minat (*Interest*)

Minat adalah ketertarikan individu terhadap bidang atau aktivitas tertentu yang membuat seseorang merasa senang dan ingin terlibat di dalamnya. Dalam perencanaan karier, minat menjadi dasar awal siswa untuk mengenali pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Siswa yang memiliki minat pada bidang kesehatan, misalnya, akan lebih tertarik mempelajari kedokteran, keperawatan, atau farmasi. Sebaliknya, siswa yang menyukai teknologi cenderung memilih jurusan teknik atau informatika. Minat membantu siswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka merasa bidang tersebut sesuai dengan kesenangan dan keinginannya.

Apabila siswa merencanakan karier tanpa mempertimbangkan minat, maka mereka berisiko merasa tidak nyaman, kurang bersemangat, bahkan mudah mengalami kebosanan dalam pendidikan maupun pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, pengenalan minat sangat penting agar siswa dapat menentukan arah karier yang lebih tepat

dan realistis.

b. Kemampuan (*Capacity*)

Kemampuan berkaitan dengan potensi, bakat, dan keterampilan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam perencanaan karier, siswa perlu memahami kemampuan akademik maupun nonakademik yang mereka miliki agar pilihan karier sesuai dengan kapasitas dirinya.

Contohnya, siswa yang memiliki kemampuan berhitung dan analisis yang baik mungkin lebih cocok pada bidang akuntansi, teknik, atau matematika. Sementara siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat berkembang pada bidang pendidikan, hukum, atau public relations. Pemahaman terhadap kemampuan membantu siswa menentukan pilihan yang realistis dan mengurangi kemungkinan salah jurusan atau kegagalan dalam mencapai tujuan karier. Selain itu, kemampuan juga dapat dikembangkan melalui latihan, pengalaman belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa semakin siap menghadapi dunia kerja.

c. Nilai-Nilai (*Values*)

Nilai adalah pandangan atau prinsip hidup yang dianggap penting oleh individu. Dalam konteks karier, nilai memengaruhi alasan seseorang memilih pekerjaan tertentu. Ada siswa yang lebih mengutamakan pendapatan tinggi, ada yang mengutamakan pengabdian sosial, keamanan kerja, prestise, atau kesempatan

berkembang. Sebagai contoh, siswa yang memiliki nilai sosial tinggi mungkin tertarik menjadi guru, psikolog, atau tenaga kesehatan karena ingin membantu orang lain. Sementara siswa yang menghargai kreativitas mungkin lebih memilih bidang desain, seni, atau media.

Pemahaman terhadap nilai membantu siswa menentukan karier yang bukan hanya sesuai kemampuan, tetapi juga memberikan kepuasan pribadi. Jika pekerjaan sesuai dengan nilai hidup individu, maka mereka akan merasa lebih bermakna dan termotivasi dalam menjalani karier tersebut.

d. Kepribadian (*Personality*)

Kepribadian merupakan pola perilaku, sikap, dan karakteristik individu yang relatif menetap. Kepribadian berpengaruh terhadap cara seseorang berinteraksi, bekerja, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan. Siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert biasanya lebih nyaman pada pekerjaan yang melibatkan interaksi sosial, seperti pemasaran, komunikasi, atau pelayanan publik. Sebaliknya, siswa yang introvert mungkin lebih nyaman pada pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi dan analisis mendalam, seperti peneliti atau programmer.

Dalam perencanaan karier, pemahaman kepribadian membantu siswa mengenali lingkungan kerja yang sesuai dengan dirinya. Hal ini penting agar siswa dapat merasa nyaman dan mampu berkembang secara optimal dalam pekerjaan yang dipilih.

e. Realitas atau kondisi Nyata (*Reality*)

Aspek realitas berkaitan dengan kondisi nyata yang memengaruhi pilihan karier, seperti keadaan ekonomi keluarga, peluang kerja, tingkat pendidikan, serta situasi sosial di lingkungan sekitar. Menurut Ginzberg (1951), seseorang tidak hanya memilih karier berdasarkan keinginan, tetapi juga harus mempertimbangkan kenyataan yang ada.

Misalnya, siswa mungkin bercita-cita menjadi dokter, tetapi harus mempertimbangkan biaya pendidikan, kemampuan akademik, dan persaingan masuk perguruan tinggi. Karena itu, siswa perlu menyesuaikan antara impian dengan kondisi yang ada agar rencana karier dapat diwujudkan secara realistis.

3. Indikator-indikator Perencanaan Karir

Dalam penyampaian Holland (1997) menekankan kecocokan antara kepribadian dan lingkungan kerja.

- a. Kesadaran terhadap minat pribadi yaitu kemampuan siswa mengetahui bidang yang disukai, seperti sains, seni, teknologi, atau 17 bisnis. Minat ini menjadi dasar yang mengarahkan pilihan karir jangka panjang.
- b. Pengenalan bakat dan kemampuan termasuk kemampuan akademik (misalnya unggul di matematika) atau bakat non-akademik (keterampilan sosial, kepemimpinan).
- c. Pemahaman nilai-nilai pribadi nilai-nilai seperti keamanan kerja, penghasilan, pengabdian, dan kebebasan memengaruhi jenis pekerjaan

yang dianggap ideal.

- d. Kesadaran terhadap kelemahan diri remaja yang mampu mengidentifikasi kelemahan cenderung lebih siap memperbaikinya demi mengembangkan kemampuan karir.

Lent, Brown dan Hackett (1994) melalui Teori Sosial Kognitif Karier menjelaskan bahwa efikasi diri, harapan hasil, dan dukungan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perencanaan karir remaja.

- a. Pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan Misalnya mengetahui tugas profesi dokter, akuntan, programmer, wirausaha, dan sebagainya.
- b. Pengetahuan syarat pendidikan dan kompetensi Memahami jalur pendidikan yang diperlukan untuk mencapai suatu profesi.
- c. Pemahaman peluang dan prospek kerja Mengetahui tren industri, persaingan kerja, dan kebutuhan keahlian masa depan.
- d. Pemahaman budaya kerja Mencakup pemahaman mengenai disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan etos kerja.

Ginzberg (1951) menilai bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses yang berkembang dari masa fantasi, tentatif, hingga realistis. Artinya, siswa SMA berada pada masa transisi dari tahap “*tentative*” menuju “*realistic phase*”, ketika keputusan mulai berbasis informasi nyata, kemampuan, nilai diri, dan realitas dunia kerja.

- a. Kematangan eksplorasi karier adalah kemampuan siswa melakukan eksplorasi terhadap berbagai pilihan karier sebelum menentukan pilihan.

- b. Realisme dalam pengambilan keputusan adalah kemampuan siswa menyesuaikan minat dengan kondisi nyata seperti kemampuan akademik, kondisi ekonomi, atau peluang kerja.
- c. Penetapan rencana karier yang terstruktur adalah kemampuan siswa membuat langkah strategis seperti memilih jurusan, merancang target pendidikan, dan menyiapkan alternatif.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Holland (1997) menyatakan bahwa keberhasilan karier seseorang sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan kerja. Oleh karena itu, proses perencanaan karier harus diawali dengan pemahaman terhadap diri sendiri dan pemahaman tentang berbagai pilihan karier yang tersedia yaitu:

a. Pemahaman diri :

Pemahaman diri merupakan fondasi utama dalam perencanaan karier. Siswa perlu mengenali potensi, minat, dan nilai-nilai pribadi yang dimilikinya. Misalnya, siswa yang memiliki minat pada bidang ekonomi dan bisnis akan lebih termotivasi mempelajari konsep manajemen, kewirausahaan, dan keuangan sebagai bekal kariernya.

b. Pengetahuan dunia kerja :

Siswa yang memiliki informasi lengkap tentang berbagai profesi dan syaratnya akan lebih mampu membuat keputusan karier yang tepat. Pengetahuan ini termasuk pemahaman tentang jenis pekerjaan, keahlian yang dibutuhkan, serta tren ekonomi yang memengaruhi

pasar kerja.

c. Peran pendidikan :

Pendidikan, terutama pendidikan ekonomi, memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Melalui pembelajaran ekonomi, siswa belajar berpikir rasional, mengambil keputusan, dan memahami nilai kerja keras. Teori Sosial Kognitif Karier (*Social Cognitive Career Theory*) Lent, Brown, dan Hackett (1994) menekankan bahwa pembentukan karier dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal dan lingkungan.

Faktor personal seperti efikasi diri, minat, serta persepsi diri sangat menentukan bagaimana seseorang melihat peluang karier, Sebagai berikut:

a. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*):

Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih yakin mampu mengatasi hambatan belajar dan lebih gigih dalam mencapai tujuan karirnya.

b. Harapan Hasil (*Outcome Expectation*):

Keyakinan bahwa hasil belajar akan berdampak positif terhadap masa depan karier mendorong siswa lebih termotivasi untuk belajar.

c. Lingkungan Pendukung:

Dukungan keluarga, guru, dan teman berperan dalam membentuk persepsi positif terhadap perencanaan karier.

Lingkungan yang mendukung menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme menegaskan bahwa perencanaan karier merupakan proses yang berkembang dari masa remaja hingga dewasa, di mana setiap individu belajar menyesuaikan pilihan kariernya berdasarkan pengalaman, nilai, dan informasi yang dimiliki (Ginzberg 1951)

a. Investasi pendidikan:

Persepsi siswa terhadap pendidikan sebagai investasi jangka panjang menjadi faktor penting. Siswa yang melihat pendidikan sebagai modal berharga akan lebih serius dalam menyiapkan diri menghadapi dunia kerja.

b. Penguasaan Keterampilan Ekonomi:

Pembelajaran ekonomi melatih kemampuan analisis, logika berpikir, dan pengambilan keputusan berbasis data. Keterampilan ini merupakan modal utama dalam dunia profesional.

c. Orientasi terhadap pasar kerja:

Pemahaman tentang dinamika pasar tenaga kerja mendorong siswa untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karir diantaranya faktor-faktor yang dikemukakan oleh tiga tokoh di atas.

B. Persepsi Resiko Masa depan

1. Pengertian Persepsi Resiko Masa depan

Cara seseorang menilai kemungkinan munculnya berbagai ketidakpastian di waktu mendatang memiliki peran penting dalam menentukan arah pilihan hidupnya. Pandangan tersebut mencakup bagaimana individu memahami potensi ancaman, peluang, serta konsekuensi yang mungkin timbul dalam perjalanan mencapai tujuan, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun aspek ekonomi. Penilaian terhadap hal-hal yang belum pasti ini membantu menentukan langkah yang bijak dan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul sepanjang proses meraih cita-cita.

Persepsi risiko masa depan (*future risk perception*) merupakan pandangan atau penilaian individu terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak pasti di masa depan yang dapat memengaruhi kehidupannya, baik dalam aspek pendidikan, pekerjaan, maupun ekonomi. Persepsi ini berkaitan dengan cara seseorang memandang potensi ancaman, ketidakpastian, dan peluang terhadap tujuan hidup atau karier yang direncanakannya.

Menurut Slovic (2016), persepsi risiko adalah penilaian subjektif seseorang terhadap tingkat bahaya atau ketidakpastian dari suatu peristiwa yang dapat memengaruhi keputusan dan pelakunya. Dalam konteks pendidikan dan karier, persepsi risiko masa depan mencerminkan bagaimana siswa memandang kemungkinan kegagalan, perubahan ekonomi, atau ketidakpastian dunia kerja di masa depan.

Weber dan Milliman (1997) menjelaskan bahwa persepsi risiko merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif (pengetahuan, pengalaman, dan penilaian rasional) serta faktor emosional (perasaan takut, cemas, atau optimis terhadap masa depan). Sementara itu, Lestari dan Nurjanah (2020) mengemukakan bahwa persepsi risiko masa depan pada siswa mencakup sejauh mana individu merasa siap menghadapi ketidakpastian dalam pendidikan dan karier, serta kemampuan untuk mengantisipasi tantangan dengan strategi yang adaptif. Dengan demikian, persepsi risiko masa depan tidak hanya menggambarkan rasa takut atau kekhawatiran terhadap risiko, tetapi juga menunjukkan kesadaran, kesiapan mental, dan kemampuan berpikir jangka panjang dalam menghadapi tantangan hidup dan karier.

Menurut Badriatin (2022), persepsi risiko adalah proses penilaian individu terhadap kemungkinan terjadinya dampak negatif yang mungkin muncul dari suatu tindakan atau keputusan. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik psikologis individu, tingkat toleransi risiko, serta pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Seseorang yang memiliki persepsi risiko yang realistis cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan lebih mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan.

Menurut Andamarim (2024), persepsi terhadap masa depan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memandang peluang dan ancaman yang mungkin muncul di masa mendatang sehingga dapat memengaruhi keterlibatan individu dalam pendidikan dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Persepsi tersebut membantu siswa menyusun orientasi masa depan secara lebih terarah, termasuk dalam membuat keputusan pendidikan dan karir yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi lingkungan.

2. Aspek-aspek Persepsi Resiko Masa Depan

Persepsi risiko masa depan (*future risk perception*) merupakan cara individu memandang, menilai, dan mengantisipasi kemungkinan risiko atau ancaman yang dapat terjadi pada masa depannya. Pada remaja dan siswa, persepsi risiko masa depan berkaitan dengan bagaimana mereka melihat kemungkinan kegagalan pendidikan, karier, ekonomi, kesehatan, maupun perubahan sosial yang dapat memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Persepsi ini memengaruhi pengambilan keputusan, motivasi belajar, perencanaan karier, hingga kesiapan menghadapi tantangan hidup (Slovic 1987).

1) Persepsi ketidakpastian masa depan

Aspek ini menggambarkan sejauh mana individu merasa masa depannya tidak pasti, sulit diprediksi, dan penuh kemungkinan negatif. Remaja sering merasa khawatir terhadap perubahan ekonomi, persaingan kerja, perkembangan teknologi, dan kondisi sosial yang dapat memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan kecemasan, tetapi juga dapat mendorong individu untuk lebih mempersiapkan diri melalui pendidikan dan perencanaan karier.

2) Persepsi ancaman terhadap karier dan pendidikan

Aspek ini berkaitan dengan penilaian individu terhadap kemungkinan hambatan dalam pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

Siswa dapat merasa takut tidak diterima di perguruan tinggi, sulit memperoleh pekerjaan, atau tidak mampu bersaing dengan orang lain. Persepsi ini sering memengaruhi motivasi belajar dan kesiapan karier siswa.

3) Persepsi resiko sosial dan ekonomi

Aspek ini menjelaskan pandangan individu terhadap resiko yang berasal dari kondisi ekonomi dan sosial di masa depan, seperti kemiskinan, pengangguran, krisis ekonomi, maupun perubahan sosial yang cepat. Pada remaja, kondisi ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap peluang masa depan.

4) Persepsi risiko terhadap kesehatan dan keselamatan

Aspek ini berkaitan dengan penilaian individu terhadap ancaman kesehatan fisik maupun mental di masa depan. Pandemi, bencana alam, konflik sosial, dan perubahan lingkungan membuat banyak remaja mulai memikirkan keamanan hidup mereka di masa depan.

5) Persepsi kontrol terhadap masa depan

Aspek ini menggambarkan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan dan mengurangi risiko masa depan. Individu dengan persepsi kontrol yang baik biasanya lebih optimis dan memiliki kemampuan perencanaan yang lebih matang dibandingkan individu yang merasa tidak mampu mengontrol masa depannya.

Persepsi terhadap risiko masa depan turut menentukan strategi individu dalam merencanakan karier. Siswa yang memiliki kemampuan memprediksi peluang dan risiko karier akan lebih siap

dalam menghadapi tantangan global (Lestari & Nurjanah, 2020).

Aspek sosial berkaitan dengan pengaruh interaksi individu dengan lingkungan sosial dalam membentuk pemahaman dan penilaian terhadap berbagai kemungkinan yang terjadi di masa depan. Berdasarkan perspektif Vygotsky (1978), perkembangan pemahaman individu dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial. Adapun indikator aspek sosial meliputi:

- 1) Dukungan keluarga, yaitu sejauh mana keluarga memberikan dukungan, arahan, perhatian, dan dorongan kepada siswa dalam menghadapi ketidakpastian masa depan.
- 2) Bimbingan guru, yaitu sejauh mana guru memberikan informasi, arahan, dan bantuan kepada siswa dalam memahami berbagai kemungkinan, tantangan, dan risiko yang berkaitan dengan masa depan.
- 3) Dukungan teman sebaya, yaitu sejauh mana teman memberikan dorongan, informasi, dan pengalaman yang membantu siswa dalam menghadapi berbagai kemungkinan di masa depan.
- 4) Pertukaran informasi sosial, yaitu sejauh mana siswa memperoleh dan mempertimbangkan informasi mengenai pendidikan, pekerjaan, dan kondisi masa depan melalui interaksi dengan keluarga, guru, dan teman.
- 5) Pengaruh lingkungan sosial, yaitu sejauh mana pandangan, pengalaman, harapan, dan kondisi orang-orang di sekitar

memengaruhi cara siswa memandang risiko dan kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan.

- 6) Diskusi mengenai masa depan, yaitu keterlibatan siswa dalam membicarakan rencana, kekhawatiran, peluang, maupun hambatan masa depan bersama orang-orang di lingkungan sosialnya.
- 7) Pemanfaatan dukungan sosial, yaitu kemampuan siswa menggunakan dukungan, informasi, dan arahan dari lingkungan sosial sebagai pertimbangan dalam menghadapi risiko masa depan.

3. Indikator-indikator Persepsi Resiko Masa Depan

Persepsi risiko masa depan adalah cara individu menilai kemungkinan adanya ancaman, ketidakpastian, atau perubahan di masa depan yang dapat memengaruhi pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan mereka. Slovic (2016) menjelaskan bahwa persepsi risiko merupakan penilaian subjektif seseorang terhadap potensi bahaya atau ketidakpastian. Hal ini berarti bahwa dua siswa yang berada dalam situasi yang sama dapat memiliki persepsi risiko yang berbeda, tergantung pada pengalaman, pengetahuan, serta kondisi emosional mereka.

- a) Penilaian probabilitas resiko: seberapa besar siswa menilai kemungkinan terjadinya ancaman di masa depan.
- b) Penilaian tingkat keparahan resiko: seberapa serius dampak risiko yang diprediksi.
- c) Respons emosional terhadap resiko: rasa takut, khawatir, atau optimis

dalam menghadapi masa depan.

- d) Perilaku menghindari atau menghadapi resiko: kecenderungan siswa untuk menghindar atau mencari solusi.

Bandura (1997) menyatakan bahwa persepsi risiko dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, seperti efikasi diri dan emosi, serta faktor lingkungan seperti dukungan sosial. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi biasanya melihat risiko sebagai tantangan yang dapat dihadapi, bukan sebagai ancaman yang menakutkan. Sebaliknya, siswa dengan emosi yang labil atau kurangnya dukungan cenderung menganggap masa depan lebih menakutkan dan penuh ancaman, antara lain:

- a. Keyakinan diri dalam menghadapi tantangan masa depan (*Self-Efficacy*) Merupakan sejauh mana siswa percaya pada kemampuan dirinya untuk menghadapi situasi atau kemungkinan risiko di masa depan. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang risiko sebagai sesuatu yang dapat diatasi, sehingga persepsi risikonya lebih realistis dan tidak berlebihan.
- b. Stabilitas emosi dalam merespons ketidak pastian masa depan Menggambarkan kemampuan siswa mengendalikan emosi seperti kecemasan, ketakutan, atau stres saat memikirkan masa depan. Siswa dengan emosi stabil akan menilai risiko secara lebih objektif, sedangkan siswa dengan emosi labil cenderung melebih-lebihkan kemungkinan bahaya atau kegagalan.
- c. Persepsi dukungan sosial yang tersedia dalam menghadapi masa depan

Mengacu pada sejauh mana siswa merasa didukung oleh lingkungan sosialnya, seperti keluarga, guru, dan teman. Lingkungan yang mendukung membuat siswa merasa lebih aman dan yakin bisa menghadapi risiko.

- d. Sikap terhadap risiko: tantangan atau ancaman Merupakan cara siswa memaknai risiko masa depan apakah dilihat sebagai kesempatan untuk tumbuh atau sebaliknya sebagai sesuatu yang menakutkan. Siswa yang positif cenderung melihat risiko sebagai peluang belajar, sedangkan siswa yang negatif memandangnya sebagai ancaman yang perlu dihindari.

Sementara Weber dan Milliman (1997) menegaskan bahwa persepsi risiko tidak selalu negatif siswa yang mampu menilai risiko secara sehat justru lebih terarah dalam merencanakan karier. Mereka dapat membedakan risiko yang perlu dihindari dan risiko yang layak diambil (*risk taking*). Penelitian modern juga menunjukkan bahwa persepsi risiko yang baik membantu siswa memiliki motivasi belajar lebih tinggi dan kesiapan karier lebih matang, antara lain:

- a. Kemampuan menilai risiko secara realistis indikator ini terlihat dari bagaimana siswa dapat membedakan risiko yang benar-benar berbahaya dengan risiko yang masih dapat dikelola. Siswa tidak bersikap terlalu takut ataupun terlalu gegabah, melainkan mampu menilai situasi secara objektif sebelum mengambil keputusan.
- b. Kemampuan membedakan risiko yang perlu dihindari dan risiko

yang layak diambil indikator ini menekankan kemampuan siswa dalam menyeleksi risiko: mana yang harus dihindari demi keselamatan atau masa depan, dan mana yang justru dapat membantu perkembangan diri, seperti mencoba hal baru atau mengambil peluang karier tertentu.

- c. Sikap terarah dalam menghadapi pilihan masa depan siswa dengan persepsi risiko yang baik menunjukkan arah dan perencanaan yang jelas, misalnya memilih jurusan, kegiatan, atau langkah karier berdasarkan pertimbangan yang matang terhadap kemungkinan sukses maupun hambatannya.
- d. Motivasi belajar yang meningkat akibat kesadaran terhadap Risiko Indikator ini menggambarkan bahwa pemahaman risiko membuat siswa lebih terdorong untuk belajar, karena mereka memahami konsekuensi jika tidak mempersiapkan diri dengan baik.
- e. Kesiapan karier yang lebih matang indikator terakhir menunjukkan bahwa persepsi risiko yang sehat membuat siswa lebih siap menghadapi dunia kerja, seperti memahami tantangan, tuntutan kompetensi, dan dinamika pasar kerja sehingga mereka lebih percaya diri dalam membuat rencana karir.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Resiko Masa Depan

Menurut Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) Bandura (1997), persepsi risiko seseorang terbentuk melalui interaksi antara faktor personal (kognitif, emosi, efikasi diri) dan faktor lingkungan (dukungan

sosial, pengalaman belajar) antara lain :

a) Kemampuan diri

Keyakinan siswa terhadap kemampuannya menghadapi tantangan masa depan akan memengaruhi seberapa besar mereka menilai risiko. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung melihat risiko sebagai tantangan yang bisa diatasi.

b) Pengalaman belajar (*Learning Experience*)

Siswa yang terbiasa menghadapi masalah atau tantangan akan memiliki persepsi risiko yang lebih realistis dan matang.

c) Dukungan sosial

Dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya membantu siswa merasa aman dan mengurangi persepsi negatif terhadap masa depan.

Dalam Teori *Human Capital Becker* (1993), persepsi risiko berkaitan dengan pandangan individu terhadap pendidikan sebagai bentuk investasi masa depan. Antara lain:

a) Nilai pendidikan

Siswa yang menilai pendidikan sebagai sarana penting untuk mencapai kesejahteraan akan memiliki persepsi risiko yang lebih positif karena mereka percaya bahwa usaha belajar akan menghasilkan hasil yang sepadan.

b) Harapan masa depan ekonomi

Ketidakpastian ekonomi atau ketidaksesuaian lapangan kerja dengan pendidikan dapat meningkatkan persepsi risiko terhadap masa depan.

c) Kesiapan keterampilan (*Skill Readiness*)

Siswa yang merasa memiliki keterampilan memadai akan menilai risiko masa depan lebih rendah dibanding yang belum siap.

Teori Perkembangan Remaja Erikson (1968) individu sedang membentuk identitas diri dan orientasi masa depan. Ketidakpastian tentang jati diri, nilai, dan arah hidup menjadi sumber utama persepsi risiko sebagai berikut:

a) Identitas diri (*Identity Formation*)

Ketidakjelasan identitas karier atau cita-cita menyebabkan kecemasan terhadap masa depan.

b) Tingkat kematangan emosional

Remaja dengan emosi stabil lebih mampu menilai risiko secara rasional.

c) Dukungan keluarga dan sosial

Lingkungan yang aman dan suportif mengurangi ketakutan terhadap risiko masa depan.

e) **Hubungan Perencanaan Karir dengan Persepsi Risiko Masa Depan**
(*Future Risk Perception*)

Perencanaan karir pada siswa SMA tidak dapat dilepaskan dari bagaimana mereka memandang masa depan, khususnya dalam hal mempersepsikan berbagai risiko yang mungkin muncul selama proses pencapaian tujuan hidup dan pilihan karier. Menurut Savickas (2021), perkembangan karier pada kehidupan modern menuntut individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan ketidakpastian. Individu

perlu memiliki sumber daya psikososial yang dapat mendukungnya dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier, menjalani masa transisi, serta mengatasi berbagai perubahan yang sulit diprediksi. Persepsi risiko masa depan menjadi salah satu komponen penting yang memengaruhi bagaimana siswa menyusun strategi, membuat keputusan, dan menyiapkan langkah-langkah konkret menuju dunia karier. Siswa yang memiliki persepsi risiko masa depan yang baik umumnya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, namun tetap mampu melihat peluang yang tersedia. Hal ini membuat mereka lebih matang dalam merumuskan rencana karier jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam proses perencanaan karir, kemampuan siswa untuk mengenali dan mengevaluasi risiko akan membuat mereka lebih realistis terhadap situasi yang mungkin mereka hadapi, baik terkait kegagalan persaingan, perkembangan teknologi, maupun dinamika dunia kerja. Menurut Ginzberg (1951), perencanaan karier adalah proses perkembangan yang berlangsung secara bertahap dalam menentukan pilihan pekerjaan berdasarkan minat, kemampuan, nilai-nilai, dan kondisi nyata yang dimiliki individu. Ginzberg menjelaskan bahwa pemilihan karier bukanlah keputusan yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan hasil dari proses panjang yang dimulai sejak masa kanak-kanak hingga remaja dan dewasa. Ketika siswa mampu memprediksi berbagai kemungkinan tersebut, mereka akan terdorong untuk membuat perencanaan yang lebih komprehensif, misalnya dengan meningkatkan kompetensi diri, memilih jalur pendidikan lanjutan yang sesuai, serta menyiapkan alternatif

pilihan karier apabila rencana utama tidak berjalan sesuai harapan.

Persepsi risiko masa depan (*future risk perception*) menggambarkan bagaimana individu menilai ancaman, ketidakpastian, dan peluang yang mungkin mereka temui di masa mendatang. Lestari dan Nurjanah (2020) menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengenali risiko dengan baik cenderung lebih siap merancang strategi karier yang realistis dan adaptif. Mereka menilai risiko bukan hanya sebagai sesuatu yang menakutkan, tetapi juga sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan yang harus dipertimbangkan secara matang. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Weber dan Milliman (1997) bahwa persepsi risiko tidak selalu menghambat perkembangan, melainkan dapat menjadi motivator untuk mengambil keputusan yang lebih tepat.

Hubungan antara kedua variabel ini dapat dipahami melalui teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Menurut Lent, Brown, dan Hackett (2017), proses perencanaan karir dipengaruhi oleh tiga aspek utama: efikasi diri, ekspektasi hasil, dan persepsi terhadap hambatan atau risiko. Semakin baik seorang siswa memahami risiko, semakin realistis pula mereka dalam membuat prediksi hasil dan menentukan langkah-langkah preventif untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dengan kata lain, ketika siswa memiliki persepsi risiko masa depan yang tinggi dan realistis, mereka akan lebih berhati-hati, lebih siap, dan memiliki perencanaan karir yang lebih matang.

Persepsi risiko masa depan juga memengaruhi kualitas pengambilan keputusan karir. Slovic (2000) menyatakan bahwa individu yang mampu

menilai risiko secara objektif cenderung mengambil keputusan yang lebih terarah dan memiliki kontrol diri yang baik. Dalam konteks siswa SMA, hal ini berarti bahwa mereka yang menyadari adanya risiko kegagalan, persaingan ketat di dunia kerja, atau ketidakpastian perkembangan teknologi akan terdorong untuk mempersiapkan diri lebih optimal. Mereka lebih mungkin mencari informasi tentang karier, meningkatkan kompetensi, dan menyusun rencana alternatif apabila pilihan karier utama tidak berjalan sesuai rencana.

Dengan demikian, hubungan antara perencanaan karir dan persepsi risiko masa depan bersifat saling berkaitan. Persepsi risiko masa depan berfungsi sebagai “peta kognitif” yang membantu siswa memvisualisasikan tantangan, peluang, dan konsekuensi dari setiap pilihan karier yang ingin mereka ambil. Ketika siswa memiliki persepsi risiko yang baik, mereka akan lebih siap menghadapi ketidakpastian, lebih memahami kompetensi yang diperlukan, serta lebih mampu menyusun rencana karir yang jelas, terarah, dan berbasis realita. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir yang matang tidak hanya memerlukan pengetahuan tentang diri dan dunia kerja, tetapi juga kemampuan untuk menilai risiko masa depan secara kritis dan objektif.

f) Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu:

Ha: Ada hubungan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karir siswa SMAN 1 Takengon.

Ho: Tidak ada hubungan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karir siswa SMAN 1 Takengon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berawal dari konsep-konsep abstrak yang dirumuskan berdasarkan landasan teori, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis untuk diuji. Melalui proses tersebut, penelitian bertujuan memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang bersifat nyata atau konkret. Fokus utama penelitian ini adalah menguji hubungan antar variabel yang telah dirumuskan secara teoretis. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran empiris yang terukur dan sistematis, penelitian ini menetapkan dua variabel pokok, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X) : Persepsi Resiko Masa Depan
2. Variabel Terikat (Y) : Perencanaan Karir Siswa

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2010) adalah operasional variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berikut adalah definisi perencanaan karir dan persepsi resiko masa depan :

1. Perencanaan Karir Siswa

Ginzberg (1951) menegaskan bahwa perencanaan karier merupakan proses yang berkembang dari masa remaja hingga dewasa, di mana setiap

individu belajar menyesuaikan pilihan kariernya berdasarkan pengalaman, nilai, dan informasi yang dimiliki. Penulis akan mengukur perencanaan karir berdasarkan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Ginzberg (1951). meliputi aspek minat, kemampuan, nilai-nilai, kepribadian, dan aspek realitas atau kondisi nyata.

2. Persepsi Resiko Masa Depan

Menurut Slovic (2020), persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan terjadinya suatu bahaya serta seberapa besar dampak bahaya tersebut terhadap kehidupan mereka. Slovic (2020) menekankan bahwa persepsi risiko tidak hanya didasarkan pada fakta atau data objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh emosi, pengalaman, rasa takut, dan cara individu memahami ancaman di masa depan. Penulis akan mengukur persepsi resiko masa depan berdasarkan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Slovic (2016) meliputi aspek persepsi ketidakpastian masa depan, persepsi ancaman terhadap karir dan pendidikan, persepsi resiko sosial dan ekonomi, persepsi resiko terhadap kesehatan dan keselamatan, dan aspek persepsi kontrol terhadap masa depan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok yang hendak dikenali dan digeneralisasikan dalam penelitian (Azwar, 2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2010). Jumlah populasi dalam penelitian adalah siswa SMAN 1 Takengon yang berjumlah 288 orang siswa (Bagian Tata Usaha SMAN 1 Takengon, 2025).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10% - 20% atau 20% - 30% atau lebih (Arikunto, 2005).

Karena subjek penelitian lebih dari 100 maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50% dari jumlah populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon. Jumlah populasi siswa kelas XI sebanyak 288 siswa, sehingga sampel penelitian berjumlah 144 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling, yaitu Simple Random Sampling. Menurut Sugiyono (2011), *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini digunakan apabila anggota populasi dianggap memiliki karakteristik

yang relatif homogen sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden.

Dalam pelaksanaannya, seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 288 orang didata sebagai populasi penelitian. Selanjutnya, pemilihan 144 responden dilakukan secara acak sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1 Bobot Penilaian Pernyataan Favorabel dan Unfavorabel

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, subjek diminta untuk merespon sejumlah pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Tujuannya adalah untuk mengungkap hal-hal yang sedang diteliti.

Penyekalaan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban. Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favorabel dan unfavorabel. Sebagaimana yang tertera pada tabel sebagai berikut:

1. Skala Perencanaan Karir Siswa

Perencanaan karir siswa diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ginzberg (1951). meliputi aspek minat, kemampuan, nilai-nilai, kepribadian, dan aspek realitas atau kondisi nyata. Jumlah aitem yang

digunakan pada skala perencanaan karir siswa adalah sebanyak 40 aitem pernyataan, yaitu terbagi atas 20 aitem pernyataan favorabel dan 20 aitem pernyataan unfavorabel. Peneliti menjabarkannya dalam bentuk *blue print* skala yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Skala Perencanaan Karir

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		Favorabel	Unfavorabel		
1	Minat	4	4	8	20%
2	Kemampuan	4	4	8	20%
3	Nilai-nilai	4	4	8	20%
4.	Kepribadian	4	4	8	20%
5.	Realistis atau kondisi nyata	4	4	8	20%
Total		20	20	40	100%

2. Skala Persepsi Resiko Masa Depan

Persepsi resiko masa depan diukur berdasarkan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Slovic (2016) meliputi aspek persepsi ketidak pastian masa depan, persepsi ancaman terhadap karir dan pendidikan, persepsi resiko sosial dan ekonomi, persepsi resiko terhadap kesehatan dan keselamatan, dan aspek persepsi konrtol terhadap masa depan. Jumlah aitem yang digunakan pada skala persepsi resiko masa depan adalah sebanyak 40 aitem pernyataan, yaitu terbagi atas 20 aitem pernyataan favorabel dan 20 aitem pernyataan *unfavorabel*. Penulis menjabarkannya dalam bentuk *blue print* yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blue Print Skala Persepsi Risiko Masa Depan Uji Coba

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot
		Favorabel	Unfavorabel		
1	Persepsi Ketidakpastian Masa Depan	4	4	8	20%
2	Persepsi Ancaman terhadap Karier dan	4	4	8	20%

Pendidikan					
3	Persepsi Risiko Sosial dan Ekonomi	4	4	8	20%
4	Persepsi Risiko terhadap Kesehatan dan Keselamatan	4	4	8	20%
5	Persepsi Kontrol terhadap Masa Depan	4	4	8	20%
Total		20	20	40	100%

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu bentuk pengujian validitas adalah validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang diperoleh melalui penilaian terhadap isi instrumen berdasarkan analisis rasional atau *professional judgment*.

Dalam penelitian ini, penilaian *professional judgment* dilakukan oleh dosen pembimbing yang bertindak sebagai panel ahli. Pengujian validitas isi melalui *professional judgment* bertujuan untuk menilai sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen telah mewakili seluruh aspek dari konstruk yang hendak diukur serta mencerminkan karakteristik atribut yang menjadi fokus penelitian (Azwar, 2010).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur subjek yang sama pada waktu yang berbeda dan menghasilkan skor yang relatif konsisten, dengan

asumsi bahwa karakteristik yang diukur tidak mengalami perubahan (Azwar, 2010).

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22.0 for Windows*. Uji reliabilitas dilaksanakan setelah seluruh butir pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria validitas melalui analisis aitem. Menurut Azwar (2010), nilai koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada pada rentang 0,00 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, maka tingkat reliabilitas instrumen semakin tinggi. Sebaliknya, apabila nilai koefisien semakin mendekati angka 0,00, maka reliabilitas instrumen semakin rendah. Oleh karena itu, koefisien *Alpha Cronbach* digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat reliabilitas skala dalam penelitian ini.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi resiko masa depan dengan perencanaan karier dengan menggunakan analisis korelasi. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu mencari hubungan, maka data yang diperoleh akan di uji terlebih dahulu dengan analisis deskriptif, uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Berlandaskan atas pendapat Sugiyono (2019), analisis deskriptif ialah metode analisis statistik yang dipakai guna mengolah data dengan cara memaparkan maupun menjelaskan data yang telah dihimpun sesuai dengan kondisi sebenarnya

tanpa memiliki tujuan dalam menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat umum. Analisis deskriptif dipakai dengan tujuan memberikan penjelasan secara menyeluruh terkait gambaran keadaan persepsi risiko masa depan serta perencanaan karir peserta didik berlandaskan atas data yang didapatkan melalui responden. Pada riset ini, analisis deskriptif dilaksanakan dengan cara melakukan perhitungan terhadap nilai minimum, maksimum, *mean* (rerata), serta standar deviasi pada setiap variabel riset. Nilai yang diperoleh dari responden selanjutnya dikelompokkan ke dalam golongan rendah, sedang, dan tinggi. Proses penggolongan tersebut dilaksanakan dengan memakai pendekatan norma yang berlandaskan atas nilai *mean* dan standar deviasi, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tinggi: $X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
- b. Sedang: $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
- c. Rendah: $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Pengkategorian ini mempunyai tujuan guna menyelidiki kecenderungan tingkat persepsi Risiko masa depan dan tingkat perencanaan karir secara lebih jelas.

2. Uji Asumsi Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22.0 for Windows. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai

signifikansi (p) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi (p) pada uji linearitas, yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara persepsi risiko masa depan dan perencanaan karier. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment Pearson yang dikemukakan oleh *Karl Pearson* (Arikunto, 2012). Proses analisis dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (p), yaitu apabila nilai $p < 0,05$ maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila nilai $p > 0,05$ maka Hipotesis

Alternatif (H_a) ditolak dan Hipotesis Nol (H_0) diterima, yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengenal kancan penelitian secara detail serta membantu peneliti agar dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan penelitian yang diperlukan, peneliti awalnya melakukan observasi dan wawancara yang mengacu pada sampel yang diinginkan. Penelitian ini di laksanakan di SMAN 1 Takengon merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah, Aceh.

SMA Negeri 1 Takengon merupakan sekolah menengah atas tertua di Kabupaten Aceh Tengah yang didirikan pada tahun 1957. Pada awal berdirinya, sekolah ini menempati bangunan peninggalan Tiong Hoa yang berada di atas lahan seluas 3.048 meter persegi. Awalnya, hanya terdapat satu bangunan utama dengan ciri khas pilar-pilar bergaya arsitektur Tiong Hoa. Sebagai sekolah menengah atas pertama di Kabupaten Aceh Tengah, pendiriannya dilatarbelakangi oleh belum tersedianya sekolah maupun gedung yang dapat digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Aceh Tengah membentuk sebuah panitia untuk mendirikan SMA. Selama gedung sekolah permanen belum tersedia, kegiatan

pembelajaran dilaksanakan selama tiga tahun dengan memanfaatkan gedung SGB/SGA.

Selanjutnya, setelah adanya keputusan pemerintah, SMA tersebut dipindahkan dari gedung SGB/SGA ke bangunan Sekolah Rakyat Percobaan Tiong Hoa yang berlokasi di Jalan Pahlawan. Pada tanggal 5 Oktober 1959, sekolah ini resmi berstatus negeri berdasarkan Surat Keputusan Nomor 72/SK/111/1959. Sejak saat itu, nama sekolah berubah dari SMA Swatantera Laut Tawar menjadi SMA Negeri ABC. Perubahan nama kembali terjadi pada tahun 1967 menjadi SMA Aceh Tengah, kemudian pada tahun 1977 berubah menjadi SMA Negeri 1 Takengon. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, nama sekolah diubah menjadi SMA Negeri 1 Bebesen.

Pada tahun 1992, bangunan lama peninggalan Tiong Hoa dibongkar dan digantikan dengan gedung baru berlantai dua yang dibangun menggunakan konstruksi permanen. Sebagai lembaga pendidikan menengah atas, SMA Negeri 1 Takengon dikenal sebagai SMA negeri pertama dan tertua di Kabupaten Aceh Tengah, serta menjadi salah satu SMA negeri tertua di Provinsi Aceh. Seperti halnya sekolah menengah atas lainnya di Indonesia, masa pendidikan di SMA Negeri 1 Takengon ditempuh selama tiga tahun, dimulai dari kelas X hingga kelas XII.

B. Persiapan Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan agar seluruh rangkaian penelitian dapat terlaksana dengan

baik serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Persiapan tersebut meliputi penyusunan instrumen penelitian, pengurusan surat izin penelitian, hingga pelaksanaan penelitian di lapangan. Adanya persiapan yang baik akan memudahkan peneliti dalam mengaplikasikan dan menyebarkan instrumen penelitian sehingga instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas yang baik dan mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat ukur dengan skala likert yaitu skala persepsi resiko masa depan (*future risk perception*) dan perencanaan karier. Adapun skala persepsi resiko masa depan (*future risk perception*) yang di gunakan dalam penelitian ini di susun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Slovic (2016), meliputi aspek persepsi ketidak pastianmasa depan, persepsi ancaman terhadap karir dan pendidikan, persepsi resiko sosial dan ekonomi, persepsi resiko terhadap kesehatan dan keselamatan, dan aspek persepsi kontrol terhadap masa depan yang terdiri dari 40 aitem.

Sedangkan skala perencanaan karier yang di gunakan dalam penelitian ini juga di susun oleh peneliti dengan menggunakan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Ginzberg (1951). meliputi aspek minat, kemampuan, nilai-nilai, kepribadian, dan aspek realitas atau kondisi nyata dimana terdiri dari 40 aitem.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan

metode *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 288 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 50% dari populasi, yaitu 144 siswa yang dipilih secara acak. Uji coba instrumen dan pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada senin 22 Juni 2026 sampai dengan 27 Juni 2026. penyebaran skala di lakukan secara online menggunakan google form serta di bantu dengan guru kesiswaan yang mengirim ke seluruh wali kelas XI SMAN 1 Takengon. Setelah semua skala terkumpul dan terisi, selanjutnya peneliti melakukan scoring serta menganalisis data penelitian dengan menggunakan program SPSS SPSS (*Statistical Program for Special Science*) 22.0 for Windows.

D. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan uji coba, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu aitem. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas isi dengan cara melihat aitem-aitem tersebut telah ditulis sesuai dengan *blue print* atau sesuai dengan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu taraf toleransi dibawah 0,3 (Azwar, 2010).

Pengujian validitas isi tersebut menggunakan analisis rasional yang dilakukan oleh ahli yang berkompeten *expert judgement* yaitu dosen pembimbing. Saat pemeriksaan kelayakan semua aitem, dosen pembimbing menyarankan untuk memperbaiki beberapa aitem yang kurang baik. Setelah dilakukan analisis, ada sisa 28 dari 40 aitem yang masih layak digunakan pada skala komunikasi interpersonal, sementara 12 aitem tidak layak harus dikeluarkan. Detail hasil analisis aitem skala persepsi risiko masa depan dan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item persepsi resiko masadepan (future risk perception) Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Persepsi Ketidakpastian Masa Depan	24,1,26,22	25,23,2,27	8
2	Persepsi Ancaman terhadap Karier dan Pendidikan	3,20,18,28	21,19,29,4	8
3	Persepsi Risiko Sosial dan Ekonomi	16,30,14,5	15,17,31,40	8
4	Persepsi Risiko terhadap Kesehatan dan Keselamatan	12,32,7,34	13,6,8,33	8
5	Persepsi Kontrol terhadap Masa Depan	9,36,11,30	35,37,10,39	8
	Total	20	20	40

Ket: Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

No.	Aspek	Jumlah item		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Persepsi ketidakpastian masa depan	5	3	8
2.	Persepsi ancaman terhadap karier dan pendidikan	5	3	8
3.	Persepsi Risiko sosial dan ekonomi	6	2	8
4.	Persepsi risiko terhadap kesehatan dan keselamatan	6	2	8
5	Persepsi kontroll terhadaap masa depan	6	2	8

Jumlah	28	12	40
--------	----	----	----

Sumber: Olah data SPSS *for windows* 2026

Setelah dilakukan analisis, ada sisa 28 dari 40 aitem yang masih layak digunakan pada skala perencanaan karir, sementara 12 aitem tidak layak harus dikeluarkan. Detail hasil analisis aitem skala kohesivitas kelompok dan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item perencanaan karir Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Minat	1,17,16,15	19,18,2,20	8
2	Kemampuan	14,24,10,12	23,13, 22,11	8
3	Nilai-nilai	21,25,7, 26	40,8,9,6	8
4	Kepribadian	27,39,29, 5	30,28,38, 4	8
5	Realistis atau kondisi nyata	3,32,34,35	31,33,37, 36	8
Total		20	20	40

Ket: Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

No.	Aspek	Jumlah item		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Minat	5	3	8
2.	Kemampuan	7	1	8
3	Nilai-nilai	4	4	8
4.	Kepribadian	5	3	8
5	Realistis atau kondisi nyata	7	1	8
Jumlah		28	12	40

Sumber: Olah data SPSS *for windows* 2026

b. Reabilitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas persepsi resiko masa depan. (future risk perception)

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.925	40

Sumber: Olah data SPSS for windows 2026

Hasil analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 26 menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko masa depan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas, yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan pada variabel persepsi resiko masa depan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel perencanaan karier

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.873	40

Sumber: Olah data SPSS for windows 2026

Hasil analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 26 menunjukkan bahwa variabel perencanaan karier memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas, yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan pada variabel perencanaan karier dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 288 siswa kelas XI. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari keseluruhan populasi, sehingga diperoleh sebanyak 144 siswa sebagai responden penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Pemilihan teknik ini dilakukan karena seluruh siswa kelas XI yang menjadi anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai variabel persepsi risiko masa depan (*future risk perception*) dan perencanaan karier. Sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin penelitian dari pihak Dinas Pendidikan, kemudian mengeluarkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait mengenai waktu pelaksanaan penyebaran kuesioner. Langkah ini dilakukan agar proses pengambilan data dapat

berlangsung secara tertib dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2026 dan berakhir pada tanggal 27 Juni 2026. Selama periode tersebut, seluruh responden yang telah dipilih secara acak diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh peneliti. Peneliti juga memastikan bahwa setiap responden mengisi kuesioner secara mandiri dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi responden secara objektif.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, seluruh kuesioner yang telah disebarkan kepada 144 responden berhasil dikembalikan dan memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Tidak terdapat kuesioner yang rusak, tidak lengkap, maupun gugur, sehingga seluruh data yang diperoleh dapat digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data. Dengan demikian, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 144 responden atau setara dengan 100% dari jumlah sampel yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics versi 26* untuk melakukan pengujian validitas, reliabilitas, uji asumsi, serta pengujian hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, deskripsi data penelitian dipaparkan dengan tujuan memberikan gambaran umum berkaitan dengan karakteristik data pada setiap variabel penelitian, yakni persepsi risiko masa depan dan perencanaan karier. Hasil analisis deskriptif tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X	144	60	116	89,92	13,396
Y	144	73	112	89,17	8,740

Sumber: Olah data SPSS for windows 2026

Guna menyelidiki tingkatan persepsi risiko masa depan serta perencanaan karir siswa, dilakukan kategorisasi skor berdasarkan norma kategorisasi menurut (Azwar, 2010). Kategorisasi ini melakukan pembagian skor ke dalam tiga kategori, yakni rendah, sedang, dan tinggi, yang memiliki ketentuan:

Tabel 4.6 Perhitungan Kategorisasi X

Kategori	Rumus	Perhitungan	Rentang skor
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < (89,92 - 13,396) = X < 76,52$	$X \leq 76$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$76,52 \leq X < 103,32$	$77 \leq X < 103$
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq (89,92 + 13,396) = X \geq 103,32$	$X \geq 104$

Tabel 4.7 Perhitungan Kategorisasi Y

Kategori	Rumus	Perhitungan	Rentang skor
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < (89,17 - 8,740) = X < 80,43$	$X \leq 80$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$80,43 \leq X < 97,91$	$81 \leq X < 97$
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq (89,17 + 8,740) = X \geq 97,91$	$X \geq 98$

Tabel 4.8 Kategori Data Penelitian

Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi	N
Persepsi Risiko masa depam	60-76 17 (11,81%)	77-103 99 (68,75%)	104-116 28 (19,44%)	144
Perencanaan karir siswa	73-80 21 (14,58%)	81-97 97 (67,36%)	98-112 26 (18,06%)	144

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel persepsi risiko masa depan (*future risk perception*) menggunakan rumus $\text{Mean} \pm 1$ Standar Deviasi, diperoleh kategori rendah pada rentang skor 60–76, kategori sedang pada rentang skor 77–103, dan kategori tinggi pada rentang skor 104–116. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (11,81%) berada pada kategori rendah, 99 responden (68,75%) berada pada kategori sedang, dan 28 responden (19,44%) berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat persepsi risiko masa depan pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kemampuan yang cukup dalam mengenali dan memahami berbagai kemungkinan risiko yang berkaitan dengan masa depan, termasuk risiko yang berhubungan dengan pendidikan, karier, kondisi sosial maupun kehidupan pribadi. Sementara itu, sebagian siswa berada pada kategori tinggi yang menunjukkan adanya kecenderungan lebih kuat dalam mempersepsikan dan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin terjadi pada masa depan.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel perencanaan karier siswa menggunakan rumus $\text{Mean} \pm 1$ Standar Deviasi, diperoleh kategori rendah pada rentang skor 73–80, kategori sedang pada rentang skor 81–97, dan kategori tinggi pada rentang skor 98–112. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (14,58%) berada pada kategori rendah, 97 responden (67,36%) berada pada kategori sedang, dan 26 responden (18,06%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat perencanaan karier pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat diartikan

bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam mempersiapkan dan menyusun rencana terkait pendidikan maupun pekerjaan yang akan dijalani di masa depan. Siswa pada kategori sedang juga menunjukkan adanya upaya dalam mengenali minat, kemampuan, serta mempertimbangkan pilihan karier, meskipun perencanaan tersebut belum sepenuhnya optimal. Adapun siswa yang berada pada kategori rendah masih memerlukan perhatian, pendampingan, dan bimbingan agar mampu mengembangkan perencanaan karier secara lebih terarah dan matang.

3. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS 26.0 for Windows. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui uji normalitas data adalah jika signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $p < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2011). Peneliti menjabarkan hasil uji normalitas dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Variabel Penelitian

<i>Variable</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Nilai Sig.</i>
Perssepsi risiko masa depan dan perencanaan karier siswa	0,140	0,000

Sumber: Olah data SPSS for windows 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,140. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji linearitas

Pengujian ini penting dilakukan karena analisis regresi linear sederhana mensyaratkan adanya hubungan linear antara kedua variabel yang diteliti. Apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara variabel persepsi risiko masa depan dan perencanaan karier dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear (Ghozali, 2021).

Tabel 4.10 Uji Linearitas Variabel Penelitian

variabel	F	Sig. deviation from linearity	Keterangan
Persepsi risiko masa depan dan perencanaan karier	1,403	0,422	Linear

Sumber: Olah data SPSS for windows 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai F sebesar 1,403 dengan nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) sebesar 0,422. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,422 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Persepsi Risiko Masa Depan dan Perencanaan Karier bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi, sehingga analisis

regresi dapat dilanjutkan untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karir siswa sebagai variabel terikat. Peneliti menjabarkan hasilnya dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Korelasi

Variabel	Nilai R	Sig (p)	Keterangan
Persepsi resiko masa depan	0,019	0,817	Tidak signifikan
Perencanaan karir			

Sumber: Olah data SPSS for windows 2026

Hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,817. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,817 > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,019 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif namun sangat lemah, sehingga peningkatan persepsi risiko masa depan tidak diikuti oleh peningkatan perencanaan karir yang berarti secara statistik.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,019$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,817$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,817 > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,019 menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel bersifat positif, tetapi berada pada tingkat yang sangat lemah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap berbagai risiko yang mungkin terjadi di masa depan belum tentu berkaitan secara langsung dengan kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karier. Meskipun secara teoritis siswa yang mampu mengenali dan mempertimbangkan risiko masa depan diperkirakan dapat lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko masa depan bukan merupakan faktor yang secara signifikan berhubungan dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon.

Apabila dilihat berdasarkan hasil kategorisasi terbaru, sebagian besar siswa memiliki persepsi risiko masa depan pada kategori sedang, yaitu sebanyak 99 siswa atau 68,75%. Selanjutnya, sebanyak 17 siswa atau 11,81% berada pada

kategori rendah dan 28 siswa atau 19,44% berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat persepsi risiko masa depan yang cukup. Artinya, sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dan kemampuan yang cukup dalam mengenali berbagai kemungkinan, ketidakpastian, serta risiko yang dapat muncul pada masa depan, baik yang berkaitan dengan pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi. Namun demikian, tingkat persepsi risiko yang berada pada kategori sedang tersebut belum menunjukkan adanya hubungan yang berarti dengan tingkat perencanaan karier siswa.

Pada variabel perencanaan karier, hasil kategorisasi terbaru menunjukkan bahwa mayoritas siswa juga berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 97 siswa atau 67,36%. Sebanyak 21 siswa atau 14,58% berada pada kategori rendah, sedangkan 26 siswa atau 18,06% berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam melakukan perencanaan karier. Siswa pada kategori sedang dapat dikatakan telah memiliki gambaran mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan di masa depan serta mulai mempertimbangkan minat dan kemampuan diri, tetapi perencanaan tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi perencanaan karier yang matang, terarah, dan terstruktur.

Temuan penelitian ini dapat dipahami melalui teori perkembangan karier Ginzberg (1951). Ginzberg menjelaskan bahwa pemilihan karier merupakan suatu proses perkembangan yang dipengaruhi oleh minat, kemampuan, nilai, serta kondisi nyata yang dihadapi individu. Dalam konteks

siswa SMA, perencanaan karier tidak hanya ditentukan oleh bagaimana siswa memandang risiko masa depan, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengenali dirinya, memahami berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, serta menyesuaikan pilihan tersebut dengan kemampuan dan kondisi nyata yang dimiliki. Dengan demikian, meskipun siswa memiliki persepsi terhadap risiko masa depan, hal tersebut belum tentu secara langsung menentukan kualitas perencanaan karier apabila tidak disertai dengan kemampuan mengenali minat, kemampuan, nilai, dan kondisi realistik.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Career Theory yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994). Teori tersebut menjelaskan bahwa perkembangan dan pilihan karier dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal dan lingkungan, terutama efikasi diri, harapan terhadap hasil, tujuan, serta dukungan lingkungan. Berdasarkan perspektif tersebut, persepsi terhadap risiko masa depan hanya merupakan salah satu aspek yang mungkin muncul dalam proses pengambilan keputusan karier dan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perencanaan karier siswa. Tidak adanya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti efikasi diri karier, dukungan sosial, minat, pengalaman belajar, tujuan pribadi, serta informasi mengenai pendidikan dan pekerjaan, kemungkinan memiliki peranan yang lebih besar dalam membentuk perencanaan karier siswa.

Hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui pandangan Savickas (2021) mengenai kemampuan adaptasi karier. Perencanaan karier pada kondisi

dunia pendidikan dan kerja yang terus mengalami perubahan tidak hanya membutuhkan kemampuan individu dalam memperkirakan risiko masa depan, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan, mengeksplorasi berbagai kemungkinan, mengambil keputusan, serta mempersiapkan diri menghadapi transisi pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki persepsi terhadap risiko masa depan belum tentu memiliki perencanaan karier yang lebih baik apabila persepsi tersebut tidak disertai dengan kemampuan adaptasi, kesiapan mengambil keputusan, dan sumber daya psikologis lainnya. Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini juga dapat dipahami dari distribusi kategori kedua variabel. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, baik pada variabel persepsi risiko masa depan maupun perencanaan karier. Pada variabel persepsi risiko masa depan, sebanyak 68,75% siswa berada pada kategori sedang, sedangkan pada variabel perencanaan karier sebanyak 67,36% siswa berada pada kategori sedang. Dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat persepsi risiko dan perencanaan karier yang cukup, tetapi belum berada pada tingkat yang tinggi. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu gambaran bahwa kesadaran mengenai risiko masa depan belum tentu secara otomatis diterjemahkan menjadi tindakan perencanaan karier yang lebih konkret.

Persepsi risiko masa depan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa cukup menyadari adanya ketidakpastian dan kemungkinan hambatan yang dapat terjadi di masa depan. Namun, kesadaran tersebut belum tentu diikuti oleh kemampuan untuk menentukan tujuan karier,

mengeksplorasi pilihan pendidikan dan pekerjaan, menyusun langkah-langkah yang diperlukan, serta mengevaluasi pilihan karier secara sistematis. Demikian pula, perencanaan karier yang sebagian besar berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki gambaran awal mengenai masa depan, tetapi belum seluruhnya memiliki perencanaan yang terstruktur dan matang.

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti. Salah satu siswa menyampaikan kekhawatiran mengenai kemungkinan salah memilih jurusan dan kesulitan memperoleh pekerjaan setelah lulus, tetapi pada saat yang sama belum mengetahui secara jelas langkah yang harus dilakukan untuk mempersiapkan karier. Siswa lainnya juga menunjukkan kekhawatiran terhadap perkembangan teknologi dan perubahan dunia kerja, tetapi perencanaan yang dimiliki masih sebatas keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan mencari jurusan yang memiliki peluang kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adanya kekhawatiran atau kesadaran terhadap risiko masa depan tidak selalu diikuti dengan perencanaan karier yang lebih terstruktur.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa persepsi risiko masa depan dan perencanaan karier merupakan dua konstruk yang dapat muncul secara relatif terpisah pada siswa. Siswa dapat memiliki kesadaran terhadap berbagai risiko masa depan, tetapi belum tentu mampu mengubah kesadaran tersebut menjadi rencana karier yang konkret. Sebaliknya, siswa dapat memiliki rencana pendidikan atau pekerjaan berdasarkan minat, kemampuan, maupun informasi yang diperoleh tanpa harus memiliki persepsi risiko masa depan yang tinggi.

Temuan penelitian ini berbeda dengan dugaan awal penelitian yang mengasumsikan bahwa semakin tinggi persepsi risiko masa depan, semakin baik pula perencanaan karier siswa. Hasil korelasi yang sangat lemah ($r = 0,019$) dan tidak signifikan ($p = 0,817$) menunjukkan bahwa asumsi tersebut tidak terbukti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon. Oleh karena itu, perencanaan karier siswa kemungkinan lebih banyak berkaitan dengan faktor lain, seperti efikasi diri karier, kematangan karier, adaptabilitas karier, dukungan sosial, motivasi berprestasi, pengalaman belajar, serta layanan bimbingan dan konseling karier.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko masa depan bukan merupakan variabel yang secara signifikan berhubungan dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon. Meskipun siswa memiliki kesadaran terhadap berbagai risiko dan ketidakpastian masa depan, kesadaran tersebut belum dapat menjelaskan perbedaan tingkat perencanaan karier siswa. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang berada pada kategori sedang pada kedua variabel, yaitu 68,75% pada persepsi risiko masa depan dan 67,36% pada perencanaan karier. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan perencanaan karier siswa perlu dilakukan secara lebih komprehensif melalui pengembangan pemahaman diri, pemberian informasi mengenai pendidikan dan pekerjaan, peningkatan efikasi diri, penguatan kemampuan adaptasi karier, dukungan sosial, serta layanan bimbingan dan konseling karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan persepsi risiko masa depan (future risk perception) dengan perencanaan karier siswa SMA Negeri 1 Takengon yang dilakukan terhadap 144 siswa kelas XI tahun ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment Pearson yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,019$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,817$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,817 > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, persepsi risiko masa depan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perencanaan karier siswa dalam penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,019 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier memiliki arah positif, tetapi berada pada tingkat yang sangat lemah. Artinya, terdapat kecenderungan yang sangat kecil bahwa peningkatan persepsi risiko masa depan diikuti oleh peningkatan perencanaan karier, namun kecenderungan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya persepsi risiko masa depan siswa tidak secara langsung berkaitan dengan tinggi atau rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan karier.

Berdasarkan hasil kategorisasi terbaru, persepsi risiko masa depan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 99 siswa (68,75%). Selanjutnya, sebanyak 17 siswa (11,81%) berada pada kategori rendah dan 28 siswa (19,44%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat persepsi risiko masa depan yang cukup dalam mengenali dan memahami berbagai kemungkinan risiko serta ketidakpastian yang dapat terjadi pada masa depan, baik yang berkaitan dengan pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi.

Pada variabel perencanaan karier, hasil kategorisasi terbaru juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 97 siswa (67,36%). Sebanyak 21 siswa (14,58%) berada pada kategori rendah, sedangkan 26 siswa (18,06%) berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam mengenali minat dan kemampuan diri serta mempertimbangkan pilihan pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuh. Namun, perencanaan karier tersebut belum sepenuhnya berada pada tingkat yang tinggi dan matang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko masa depan tidak secara otomatis membuat siswa memiliki perencanaan karier yang lebih baik. Siswa dapat memiliki kesadaran atau kekhawatiran terhadap ketidakpastian masa depan, tetapi belum tentu mampu mengubah kesadaran tersebut menjadi langkah perencanaan karier yang konkret dan terarah. Sebaliknya, siswa dapat memiliki perencanaan karier berdasarkan minat, kemampuan, nilai pribadi, informasi

pendidikan, maupun dukungan lingkungan tanpa harus memiliki persepsi risiko masa depan yang tinggi.

Dengan demikian, perencanaan karier pada siswa merupakan proses yang kompleks dan kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Faktor-faktor tersebut antara lain efikasi diri karier, kematangan karier, adaptabilitas karier, minat, motivasi, dukungan sosial, pengalaman belajar, serta informasi mengenai pendidikan dan dunia kerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko masa depan bukan merupakan faktor yang secara signifikan berhubungan dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon tidak terbukti. Meskipun sebagian besar siswa memiliki persepsi risiko masa depan dan perencanaan karier pada kategori sedang, kedua variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, peningkatan perencanaan karier siswa tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan kesadaran terhadap risiko masa depan, tetapi perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif, seperti membantu siswa mengenali potensi diri, memahami minat dan kemampuan, memperoleh informasi karier yang memadai, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier secara realistis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bidang psikologi pendidikan dan psikologi karier, khususnya dalam memberikan pemahaman bahwa proses perencanaan karier siswa tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan persepsi terhadap risiko masa depan. Bagi sekolah dan guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan layanan perencanaan karier yang lebih komprehensif dengan tidak hanya berfokus pada kekhawatiran siswa terhadap masa depan, tetapi juga pada pengembangan potensi diri, peningkatan efikasi diri, eksplorasi karier, pemberian informasi mengenai pendidikan dan pekerjaan, serta pengembangan kemampuan siswa dalam menentukan tujuan dan langkah karier secara realistis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mempersiapkan perencanaan karier sejak dini dengan mengenali potensi diri, minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki. Selain itu, siswa perlu memperluas wawasan mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja melalui berbagai sumber informasi, sehingga dapat menyusun rencana karier yang lebih matang dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan karier. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi mengenai pilihan pendidikan, dunia kerja, serta pelatihan pengambilan keputusan karier agar siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam merencanakan masa depannya.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan, motivasi, serta kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak mengenai pilihan pendidikan maupun karier dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang lebih tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko masa depan dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takengon, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan perencanaan karier, seperti efikasi diri karier, kematangan karier, adaptabilitas karier, dukungan sosial, dan motivasi berprestasi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas dan metode penelitian yang berbeda, seperti *mixed methods* atau penelitian kualitatif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

perencanaan karier siswa serta memperkaya kajian dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi karier.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriwinanda, Ervin (2012) Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 21(2), 145–156. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/21229>
- Andamari, S., Savitri, J., Cahyono, M. Y. M., & Tjandraningtyas, J. M. (2024). Perspektif Masa Depan Untuk Keterlibatan Siswa SMA. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 16(1), 25-42 <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol16.iss1.art3>
- Andiyaman, M., Arri Handayani, A., & Dianasari, A. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1197–1207. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4713>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Bandura,
- Azwar, B., Rizal, S., & Maemunah. (2023). Perencanaan karir siswa dengan layanan bimbingan konseling di kelas X SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Suluh*, 8(2), 88–95. <https://doi.org/10.33084/suluh.v8i2.4547>
- Azwar, T. Rizal, S. & Maemunah (2023) Perencanaan Karir Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling di Kelas X di SMA Negeri 2 Rejang Lebong 8 (2), Maret 2023 (88-95) <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/suluh>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H.
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi risiko dan sikap toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Pemasaran*, 20(2), 158-163. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596>
- Bernardus Liat Wungubelen, Harisul Qiram, Osinta Eka Febianti (2025). Studi Deskriptif : Perencanaan Karir Mahasiswa Psikologi Semester akhir Resilience: *Journal Of Psychology* Volume 1 No.3 Edisi Agustus 2025 ISSN: 3089-9540, 10-16. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4736>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (Eds.). (2020). *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (3rd ed.). Hoboken, John Wiley &

Sons.

- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. New York, Norton & Company.
- Freeman, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman. https://books.google.com/books?id=eJ-PN9g_o-EC
- Folasimo, R., Minarni, & Hayati, S. (2023). Orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 254–260. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2105>
- Ginzberg, E., Ginsburg, S. W., Axelrad, S., & Herma, J. L. (1951). *Occupational Choice: An Approach to a General Theory*. New York, Columbia University Press. <https://doi.org/10.7312/ginz92170>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis *multivariate* dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Careers. Psychological Assessment Resources*. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105016>
- Johan, I. R., Shafa Ariella Azarianiur. (2025). Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy Dan Minat Investasi Emas Pada generasi Z, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 18 (1), 26-37. DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2025.18.1.26>
- Kamalia, I., Damayanti, O., & Kuastino, R. A. (2025). Optimalisasi layanan BK karir dalam perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 8(1), 120–128. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v8i1.3080>
- Lestari, R., & Nurjanah, I. (2020). Persepsi risiko masa depan dan implikasinya terhadap perencanaan karier remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.29210/08jces373700>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.

<https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>

- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Lent, R. W., (2020). Career development and counseling: A social cognitive framework. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (3rd ed). Hoboken,, New Jersey. <https://doi.org/10.1002/9781119586500.ch5>
- Mariah, W., Yasmami, Y., & Pohan, R. A. (2020). Analisis tingkat kecemasan karir siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 60–69. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i2.8164>
- Muasaroh, V., Sutrisno, J. A., & Bulantika, S. Z. (2022). Hubungan persepsi siswa dan perencanaan karir dengan kesesuaian jurusan pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (JIMBK)*, 4(1), 1–5. <http://eskrispi.stkippgribi.ac.id/>
- Nasution, H. (2019). Perencanaan karir mahasiswa setelah wisuda pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4736>
- Oktafiani, A. P., Yovitha, & Widiharto, A. (2023). Perencanaan karir siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kedungwuni. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 55–61. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4820717>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Amerika Serikat, Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-span development* (18th ed.). New York, McGraw-Hill Education.
- SavickasM. (2013). “Career construction theory and practice,” in *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. eds. BrownS. D.LentR. W.. 2nded. (Hoboken, US: John Wiley and Sons), 147–183.
- Savickas, M. L. (2021). Career construction theory and counseling model. In S. D.

- Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (3rd ed., pp. 165–199). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781394258994.ch6>
- Sirait, J. T. (2006). Memahami aspek-aspek pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi. Jakarta. Grasindo.
- Slovic, P. (2016). The perception of risk. Dalam R. J. Sternberg, S. T. Fiske, & D. L. Foss (Eds.), *Scientists Making a Difference: One Hundred Eminent Behavioral and Brain Scientists Talk about Their Most Important Contributions* (pp. 179–182). New York Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781316422250.040>
- Slovic, P. (2000). *The perception of risk*. London: Earthscan. Publications.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. San Francisco, Jossey-Bass.
- Tou, S. L. (2022). Orientasi masa depan dengan kesiapan kerja siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 334–344. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7589>
- Weber, E. U., & Milliman, R. A. (1997). Perceived risk attitudes: Relating risk perception to risky choice. *Management Science*, 43(2), 123–144. <https://doi.org/10.1287/mnsc.43.2.123>
- Wahyuni, S. F., & Sakdiah, H. (2019). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan prestasi akademik pada siswa SMA di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 23–32. <https://jurnal.usk.ac.id/JPU>
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2004). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan (Edisi revisi). Yogyakarta, Media Abadi.
- Zlate, M. (2004). *Tratat de psihologie organizațional-managerială* (Vol. 2). Romania, Editura Polirom.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Persepsi Resiko Masa Depan

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan. Tidak ada jawaban yang salah, kerahasiaan anda dalam mengisi pernyataan ini akan dijaga dengan sebenar-benarnya. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan berdasarkan keadaan diri anda sesungguhnya. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan anda. Tersedia 4 alternatif jawaban yaitu :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering bingung menentukan arah hidup saya di masa depan				
2	Saya merasa perubahan yang terjadi tidak akan memengaruhi masa depan saya secara besar.				
3	Saya takut tidak mampu mencapai pekerjaan yang saya cita-citakan.				
4	Saya tidak terlalu khawatir terhadap persaingan kerja di masa depan.				
5	Saya khawatir pergaulan dapat memengaruhi keputusan masa depan saya.				
6	Saya merasa kesehatan saya saat ini cukup baik untuk menghadapi masa depan.				
7	Saya merasa keselamatan diri menjadi ancaman bagi masa depan saya.				
8	Saya merasa mampu menjaga keselamatan diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.				

9	Saya merasa sulit mengendalikan apa yang akan terjadi pada masa depan saya.				
10	Saya mampu mengambil keputusan penting mengenai masa depan saya.				
11	Saya bingung mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan.				
12	Saya khawatir kesehatan saya dapat terganggu di masa depan.				
13	Saya yakin dapat menjaga kesehatan saya untuk masa depan yang baik.				
14	Saya merasa lingkungan sosial dapat membawa pengaruh buruk bagi masa depan saya.				
15	Saya yakin dapat menghadapi masalah ekonomi di masa depan				
16	Saya khawatir sulit mendapatkan kondisi ekonomi yang baik di masa depan.				
17	Saya merasa keadaan ekonomi tidak akan menghalangi masa depan saya.				
18	Saya merasa persaingan pendidikan semakin sulit untuk dihadapi.				
19	Saya percaya kemampuan saya cukup untuk menghadapi masa depan karier				
20	Saya khawatir kemampuan saya tidak cukup untuk mencapai karier yang diinginkan.				
21	Saya yakin dapat mencapai karier yang saya inginkan.				
22	Saya merasa masa depan sulit diprediksi karena banyak hal dapat berubah sewaktu-waktu				
23	Saya tidak merasa bingung memikirkan kehidupan saya di masa depan.				
24	Saya merasa masa depan saya masih penuh ketidakpastian.				
25	Saya yakin masa depan saya sudah cukup jelas.				
26	Saya khawatir perubahan keadaan dapat mengganggu rencana masa depan saya.				
27	Saya tetap tenang walaupun masa depan sulit dipastikan.				
28	Saya takut kalah bersaing dengan orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.				
29	Saya merasa mampu menghadapi persaingan pendidikan dan pekerjaan.				
30	Saya takut masalah ekonomi akan menghambat cita-cita saya.				
31	Saya mampu memilih lingkungan sosial yang baik untuk masa depan saya.				
32	Saya takut kondisi kesehatan dapat menghambat aktivitas saya di masa depan.				
33	Saya tidak terlalu takut menghadapi risiko keselamatan di masa depan.				

34	Saya khawatir terjadi hal buruk yang dapat merusak masa depan saya.				
35	Saya yakin dapat menentukan masa depan saya sendiri.				
36	Saya merasa masa depan saya lebih banyak ditentukan oleh keadaan.				
37	Saya percaya usaha saya dapat memengaruhi masa depan saya.				
38	Saya takut mengambil keputusan karena khawatir hasilnya buruk.				
39	Saya percaya diri dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi di masa depan.				
40	Saya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial yang negatif.				



Lampiran 2. Tabulasi Data Skala Persepsi Risiko Masa Depan

P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	P 31	P 32	P 33	P 34	P 35	P 36	P 37	P 38	P 39	P 40	JU ML AH			
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	123
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	132		
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	1	4	1	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	118	
4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	118		
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	114		
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	126		
4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	2	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	124			
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	2	3	3	127		
3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	127		
4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	118		
3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	126		
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	2	2	3	122
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	120		
4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	126		
3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	124	

3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	115		
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	123		
3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	117		
4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	1	2	2	1	4	1	1	2	4	118	
3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	2	4	121	
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	114	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155		
3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	114
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	2	120
3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	1	3	4	120	
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	111
2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	114
4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	1	3	3	4	1	2	4	122
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	1	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	1	3	1	4	1	2	2	108	
3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	1	4	1	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	1	1	1	3	2	1	2	3	4	1	2	3	112	
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	125	
2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	110	
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	1	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	1	4	1	3	1	3	1	3	3	121	

3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	1	2	3	4	3	3	3	121
2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	116
3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	1	3	2	4	2	3	4	116
4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	125	
4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	2	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	1	1	2	4	2	1	1	1	2	1	4	4	111
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	126
2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	2	4	1	2	2	4	3	4	2	4	4	122
3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	127
3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	1	4	3	3	3	2	3	4	4	3	1	118	
2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	127
3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	115
2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	117
3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	3	112
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	3	4	3	128	
3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	4	123
3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	119
3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	103
3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	116

3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	118	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	1	2	2	3	3	3	3	120	
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	1	1	2	3	3	3	3	3	4	127	
3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	127	
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	1	2	1	3	2	4	3	2	4	115	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	118	
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	117	
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	121	
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	1	4	3	4	3	4	4	136	
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2	3	114	
4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	130		
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	1	1	2	2	4	1	3	4	123
3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	1	1	3	2	2	2	3	3	111	
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	4	4	134	
3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	119	
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	126	
3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	115	
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	141	

3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	121	
4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	1	2	3	2	4	3	4	4	127	
4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	1	1	1	1	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	98	
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	102	
4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	110	
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	114
4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	99	
4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	101	
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	103	
3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	1	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	
3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	150	
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	148	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	144	

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	153
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	142
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	148
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	137
4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	133	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	132	
3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	131	
3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	136	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	147	
4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	141	
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	
3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	149	
4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	141	
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	146	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	150	
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	150	
4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	147	

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	144
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----



Lampiran 3. Uji Reliabilitas Skala Persepsi Risiko Masa Depan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	144	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	144	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	124.8264	229.389	.301	.925
X02	124.7083	228.012	.408	.924
X03	124.5833	231.266	.276	.925
X04	124.5625	231.129	.289	.925
X05	124.6528	230.536	.278	.925
X06	124.9653	228.649	.268	.926
X07	124.7014	230.547	.285	.925
X08	124.8056	229.920	.351	.925
X09	124.8264	229.123	.269	.925
X10	124.8056	229.570	.373	.924
X11	124.6597	230.702	.299	.925
X12	125.5556	214.906	.710	.921
X13	124.9861	223.496	.490	.923
X14	125.5208	216.909	.609	.922
X15	125.1875	218.783	.643	.922
X16	124.8542	229.566	.289	.925
X17	125.2778	221.559	.475	.924
X18	124.6597	230.212	.297	.925
X19	124.7500	230.035	.318	.925
X20	124.6875	228.454	.383	.924

X21	124.3819	231.482	.278	.925
X22	124.6806	229.268	.269	.925
X23	124.4792	230.839	.273	.925
X24	124.8264	231.151	.292	.925
X25	124.6181	229.692	.367	.924
X26	124.7708	227.884	.322	.925
X27	124.7986	227.994	.249	.926
X28	125.4514	217.340	.657	.921
X29	125.1667	216.098	.736	.920
X30	125.5000	211.259	.759	.920
X31	124.9306	218.764	.651	.921
X32	125.5972	212.564	.757	.920
X33	125.4236	215.700	.667	.921
X34	125.7569	212.437	.750	.920
X35	125.2778	218.803	.630	.922
X36	125.4306	219.072	.624	.922
X37	124.8056	226.368	.372	.924
X38	125.5764	215.253	.662	.921
X39	125.0556	218.067	.708	.921
X40	124.9375	224.786	.387	.925

Lampiran 4. Skala perencanaan karir Ginzberg

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan. Tidak ada jawaban yang salah, kerahasiaan anda dalam mengisi pernyataan ini akan dijaga dengan sebenar-benarnya. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan berdasarkan keadaan diri anda sesungguhnya. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan anda. Tersedia 4 alternatif jawaban yaitu :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki pekerjaan yang ingin saya capai di masa depan.				
2	Saya jarang mencari informasi tentang karier yang saya sukai.				
3	Saya mempertimbangkan peluang kerja sebelum menentukan karier.				
4	Saya memilih pekerjaan hanya mengikuti orang lain.				
5	Saya memilih pekerjaan yang membuat saya nyaman menjadi diri sendiri.				
6	Saya tidak peduli apakah pekerjaan sesuai dengan prinsip hidup saya atau tidak.				
7	Saya mempertimbangkan tujuan hidup sebelum menentukan pilihan karier.				

8	Saya hanya memikirkan gaji dalam memilih pekerjaan				
9	Saya tidak memikirkan tujuan hidup saat memilih karier.				
10	Saya mengetahui kemampuan saya yang dapat menjadi kelebihan saya.				
11	Saya tidak pernah memikirkan keterampilan yang perlu saya tingkatkan.				
12	Saya memahami keterampilan yang perlu saya tingkatkan untuk karier saya.				
13	Saya ragu kemampuan saya dapat mendukung masa depan karir saya.				
14	Saya yakin mampu mencapai cita-cita karier saya.				
15	Saya aktif mengikuti kegiatan sekolah yang mendukung minat karier saya.				
16	Saya mencari informasi tentang karier yang sesuai dengan minat saya.				
17	Saya tertarik mempelajari bidang pekerjaan yang saya sukai.				
18	Saya tidak tertarik memikirkan pekerjaan di masa depan.				
19	Saya belum memiliki gambaran pekerjaan yang saya inginkan.				
20	Saya tidak peduli apakah kegiatan sekolah mendukung minat karier.				
21	Saya memilih karier yang sesuai dengan nilai hidup saya.				
22	Saya tidak mengetahui kemampuan apa yang saya miliki.				
23	Saya merasa tidak mampu mencapai karier yang saya inginkan.				
24	Saya percaya kemampuan saya dapat mendukung masa depan karier saya.				
25	Bagi saya, pekerjaan yang bermanfaat lebih penting daripada sekadar gaji tinggi				
26	Saya ingin pekerjaan yang sesuai dengan prinsip hidup saya.				

27	Saya ingin jenis pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian saya.				
28	Saya tidak mamahami kelebihan dan kekurangan kepribadian saya sehingga tidak dapat memilih karier yang sesuai dengan diri saya.				
29	Saya merasa pilihan karier saya sesuai dengan karakter saya.				
30	Saya bingung menentukan pekerjaan yang sesuai dengan diri saya.				
31	Saya tidak mempertimbangkan peluang kerja saat memilih karier.				
32	Saya memikirkan kondisi ekonomi keluarga dalam merencanakan karier.				
33	Saya tidak memikirkan kondisi ekonomi keluarga dalam merencanakan karier.				
34	Saya memiliki rencana alternatif jika pilihan karier utama tidak tercapai.				
35	Saya mampu menyesuaikan rencana karier dengan kondisi yang ada.				
36	Saya tidak memiliki rencana lain jika pilihan karier saya gagal.				
37	Saya sulit menyesuaikan rencana karier dengan keadaan yang ada.				
38	Saya merasa pilihan karier saya tidak sesuai dengan karakter saya.				
39	Saya mamahami kelebihan dan kekurangan kepribadian saya sehingga dapat memilih karier yang sesuai dengan diri saya.				
40	Saya memilih pekerjaan tanpa mempertimbangkan nilai hidup saya.				

4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	130		
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	4	4	118	
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	129	
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	126		
4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	120	
4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	134		
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	137			
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	127			
3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	126	
4	2 2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	146	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	151		
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	132
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129		
4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	114	
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	151	
4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	114	
4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	130	
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	124	

4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	1	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	129	
4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	147	
4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129	
3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	123	
4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	120	
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	127	
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	123	
4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	132	
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	125	
2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	115	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	115	
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	124
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	121
4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	1	1	4	2	3	4	2	1	1	1	3	3	4	3	4	4	127	
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	121	
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	148	
4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	139	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	128

4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	117				
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	142				
4	2	4	4	2	1	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	118				
4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	129			
4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	127		
4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	114		
4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	127		
4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	141		
4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	136		
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124			
4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	139		
4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	142			
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	131		
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	118		
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	130		
4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	130
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	142	
4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131		

3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	123	
4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	2	3	1	3	2	3	4	121	
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127	
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	138	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	117	
4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	2	4	129
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	126	
4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	1	2	1	3	114	
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	144
4	2	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	1	1	3	4	3	3	1	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	111	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	135	
3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	124	
4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	2	3	3	132	
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	151	
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	1	4	4	3	2	3	4	3	1	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	113	

4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	137	
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	133	
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	129	
3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	117
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	127	
4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	128	
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	127	
4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	135
3	2	3	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	2	116	
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	133	
4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	124	
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	153	
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	132	
3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	112	
4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	124	

2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	122	
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	152	
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	122	
3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	110	
4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	139	
4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	129	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	132
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	145
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153	
3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	111	
4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	121	
4	2	4	3	1	1	3	1	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	117	
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	119	
3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	128	

4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	134
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	141
2	2	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	1	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	114



Lampiran 6. Uji Reliabilitas Skala Perencanaan Karier

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	144	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	144	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	125.3194	125.883	.296	.871
Y02	125.9236	120.099	.171	.886
Y03	125.7639	123.986	.392	.869
Y04	125.4792	125.678	.285	.871
Y05	125.7222	124.580	.265	.872
Y06	125.9722	123.733	.342	.870
Y07	125.7569	125.584	.281	.871
Y08	126.1250	123.691	.329	.870
Y09	125.6528	123.990	.433	.869
Y10	125.8611	122.274	.487	.867
Y11	125.9097	123.076	.438	.868
Y12	125.7153	122.261	.505	.867
Y13	126.2986	123.036	.358	.870
Y14	125.6458	122.063	.500	.867
Y15	126.1667	122.056	.424	.868
Y16	125.7222	121.726	.559	.866
Y17	125.6042	123.360	.496	.868
Y18	125.6181	125.077	.329	.870
Y19	126.0833	124.650	.247	.872

Y20	125.9653	123.013	.424	.869
Y21	125.6458	125.573	.298	.871
Y22	125.7917	123.872	.289	.871
Y23	126.0694	122.932	.355	.870
Y24	125.7917	121.229	.607	.866
Y25	125.9167	124.510	.272	.871
Y26	125.7986	125.309	.276	.871
Y27	125.7014	125.092	.284	.871
Y28	126.2083	119.271	.533	.866
Y29	125.9306	122.946	.438	.868
Y30	126.0625	122.395	.451	.868
Y31	125.9653	122.076	.482	.867
Y32	125.8264	124.047	.355	.870
Y33	125.7847	123.904	.356	.870
Y34	125.8333	123.063	.420	.869
Y35	125.8958	123.772	.473	.868
Y36	125.8264	124.732	.294	.871
Y37	126.2083	122.334	.392	.869
Y38	126.0139	122.839	.462	.868
Y39	125.8958	123.688	.358	.870
Y40	125.7778	125.461	.251	.872

Lampiran 7. Uji Normalitas

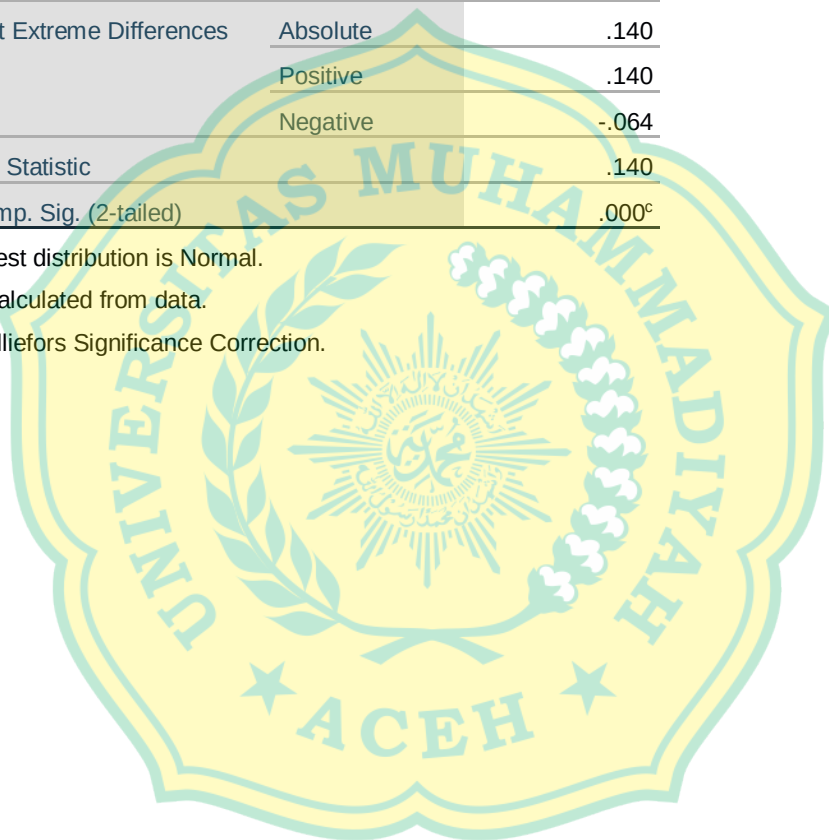
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.72322077
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.064
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 8. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	4478.779	46	97.365	1.465	.059
		Linearity	43.135	1	43.135	.649	.422
		Deviation from Linearity	4435.644	45	98.570	1.483	.054
	Within Groups		6445.881	97	66.452		
	Total		10924.660	143			

Lampiran 9. Uji Korelasi

Correlations

			x	y
Spearman's rho	x	Correlation Coefficient	1.000	.019
		Sig. (2-tailed)	.	.817
		N	144	144
	y	Correlation Coefficient	.019	1.000
		Sig. (2-tailed)	.817	.
		N	144	144

Lampiran 10. surat izin penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@ummua.ac.id | Homepage : www.psikologi.ummua.ac.id

Nomor : 184/UM.M6/F/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh tengah
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Berdasarkan surat permohonan tanggal 05 Juni 2026, atas nama :

Nama : Nadhya Frimadhan
NPM : 2209110018
Semester : VIII (delapan)

Dengan ini pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh menerangkan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan judul **"Hubungan Persepsi Risiko Masa Depan (*Future Risk Perception*) dengan Perencanaan Karier Siswa SMAN 1 Takengon"**. Melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 22 Dzulqaidah 1447 H
08 Juni 2026 M

*Dekan,

Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
NIK: 198108102013052001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH
 Jalan Lukup Badak Blang Bebangka, Takengon - 24561
 Telp. 0643-7426462, Fax.....
 Email : cabdinwilkab.atengah@gmail.com

Takengon, 18 Juni 2026

Nomor : 000.9.2/697
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Yth : SMAN 1 Takengon
 di -
 Tempat

1. Berdasarkan Surat Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor: 184/UM.M6/F/2026 tanggal 08 Juni 2026 perihal Mohon Bantuan dan Keizinan Mengumpulkan Data Skripsi.

2. Dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Nadhya Frimadhan
 NIM : 2209110018
 Fakultas/Prodi : Psikologi
 Judul : " Hubungan Persepsi Resiko Masa Depan (Future risk Perception) Dengan Perencanaan Karier Siswa SMAN 1 Takengon ."

Waktu Penelitian : 19 Juni 2026

3. Setelah Pengumpulan Data ini dilakukan, Peneliti wajib melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Datanya ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Tengah.

Demikianlah kami sampaikan atas kerjasamanya di ucapkan terima kasih.



KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
 WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH

MUSLIM IBRAHIM, S.STP
 Pembina
 NIP. 19790704 199912 1 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh di Banda Aceh
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Arsip

Lampiran 11. SK pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 028/UM.M6/KEP/F/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2025-2026
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2025-2026;

2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;

5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.

Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2026

MEMUTUSKAN

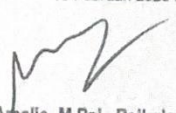
Menetapkan
 Pertama **Menunjuk Saudara;**
Sri Nurhayati Sellan, S.Psi., M.Ed., Ph.D
Lisdayani, M.Psi., Psikolog
 Untuk Membimbing Skripsi:
 Nama : Nadiyah Frimadhan
 NPM : 2209110018
 Prodi : Psikologi
 Judul : Hubungan Persepsi Resiko Masa Depan (*Future Risk Perception*) dengan Perencanaan Karier Siswa SMA N 1 Takengon

Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 22 Sya'ban 1447 H
 10 Februari 2026 M

Dekan,

Hanna Anhalia, M.Psi., Psikolog
 NIK: 196108102013052001



Terselamatkan.
 1. Biro Keuangan & Bendahara
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Asap

Lampiran 12. Biodata

A. PENULIS

Nama : Nadhya Frimadhan
Tempat Dan Tanggal Lahir : Takengon, 29 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Aceh
Alamat : JL. Damar KP. Kuteni Reje
Pekerjaan : Mahasiswa

B. ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Feri
Pekerjaan : Polisi
Nama Ibu : Marini
Pekerjaan : PPPK
Alamat : JL. Damar KP. Kuteni Reje

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD N 8 Takengon : 2009-2015
SMPN 1 Takengon : 2015-2018
SMAN 1 Takengon : 2018-2021

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan
seperlunya.

Banda Aceh, 21 Juli 2025

Nadhya Frimadhan
NPM: 2209110018